

Lampiran 1

## Catatan Lapangan (*FIELD NOTE*) 1

Tema Observasi : Observasi ke *basecamp Mountainigers*  
Lokasi Observasi : *Basecamp Mountainigers*  
Tanggal/ Jam : 9 November 2016/ 14.00 – 16.00 WIB  
Observer : Peneliti

Catatan :

Pada hari Rabu, 9 November 2017, peneliti dan satu orang teman peneliti datang ke berkunjung ke *basecamp Mountainigers*. Sebelumnya, peneliti sudah berkomunikasi melalui media *chat online* dengan *founder* untuk meminta izin berkunjung ke *basecamp*. *Basecamp Mountainigers* merupakan tempat tinggal (kos) ketua *Mountainigers*. Ketika peneliti berkunjung ke *basecamp*, ada 4 anggota pendaki laki-laki yang salah satunya merupakan ketua komunitas. Peneliti melakukan percakapan di teras *basecamp*.

Sebelum melanjutkan percakapan lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu berkenalan kembali dengan *founder Mountainigers*. Peneliti berusaha bersikap seramah mungkin untuk membuat *founder* merasa nyaman dan terbuka dengan percakapan yang dilakukan. Peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti saat itu. Setelah peneliti selesai memperkenalkan diri, *founder* memanggil keempat anggota *Mountainigers* yang lain termasuk ketua komunitas untuk berkenalan dan duduk bersama peneliti, tetapi keempat anggota komunitas *Mountainigers* tidak menggubris ajakan *founder* dan hanya mengintip melalui jendela lalu kembali masuk keruangan.

Setelah kurang lebih satu setengah jam peneliti dan *founder* melakukan percakapan, *founder* pun memaksa ketua komunitas untuk keluar dan duduk bersama membantu peneliti mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Akhirnya ketua komunitas pun bersedia menemui peneliti. Peneliti pun berkenalan dan menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti kepada ketua komunitas *Mountainigers*.

Setelah peneliti mendapatkan cukup data, peneliti serta *founder* dan ketua komunitas pun bercakap-cakap sebentar dengan saling menanyakan identitas diri masing-masing, seperti mahasiswi universitas apa dan angkatan berapa. Ketiga anggota komunitas *Mountainigers* yang berada di dalam ruangan *basecamp* tetap menolak untuk bertemu dan tidak berkomunikasi sama sekali dengan peneliti hingga peneliti kembali pulang.

\*\*\*

Berdasarkan pengamatan peneliti, *founder Mountainigers* adalah sosok remaja yang mudah bergaul dan supel. Walaupun dari awal bertemu, *founder* berusaha untuk selalu terlihat berwibawa. *Founder* bukanlah pribadi yang menutup diri. Hal ini dapat terlihat dari respon positif yang ditunjukkan kepada peneliti dengan selalu memberikan data yang peneliti butuhkan. Dan selama percakapan berlangsung, *fonder* tak jarang memuji dirinya atas pencapaian eksistensi yang didapatkan komunitas *Mountainigers* seperti sekarang ini.

Sedikit berbeda dengan ketua komunitas *Mountainigers*, ketua komunitas tidak begitu terbuka seperti *founder Mountainigers*. Selama percakapan berlangsung, ketua komunitas hanya menjawab seperlunya dan sering menundukkan wajah ke arah bawah. Ketua pun beralasan bahwa dirinya kurang istirahat di malam sebelumnya. Dan selama percakapan berlangsung, ketua komunitas kerap mengatakan secara berulang bahwa saat ini banyak pengguna *Instagram* lain yang menyebarkan berita dengan mengatakan bahwa komunitas *Mountainigers* bukan komunitas pendaki, melainkan komunitas yang hanya mencari popularitas dan mengejar *endorsement*. Ketua komunitas pun selalu menjelaskan bahwa berita tersebut tidak benar sama sekali.

Dari hasil pengamatan peneliti pun, terlihat bahwa ketiga anggota komunitas lain yang berada di *basecamp* tidak terbuka dengan peneliti. Bahkan secara terang-terangan menolak untuk berkenalan dan bertemu dengan peneliti.

## Lampiran 2

### Catatan Lapangan (*FIELD NOTE*) 2

Tema Observasi : Observasi setelah berlangsungnya agenda mendaki bersama *Mountainigers*

Lokasi Observasi : Kafe dekat tempat tinggal informan (Tika)

Tanggal/ Jam : 21 Desember 2016/ 20.20 – 22.15 WIB

Observer : Informan (Tika & Adriana)

#### Catatan :

Pada hari Rabu, 21 Desember 2016, peneliti sudah berkomunikasi dengan informan untuk bertemu kembali melalui media chat *online*. Tetapi hanya dua informan yang memiliki waktu luang untuk bertemu dengan peneliti. Kedua informan datang di waktu yang berbeda, Adriana datang pukul 20.20 WIB dan Tika datang pukul 21.35 WIB.

Pertama kali, peneliti bertemu dengan Adriana. Dan tidak lama setelah Adriana kembali pulang, Tika pun datang bertemu dengan peneliti. Pada pertemuan kali ini, peneliti berusaha mendapatkan data melalui hasil pengamatan peneliti mengenai bagaimana kedekatan informan dengan anggota komunitas *Mountainigers* yang lain saat berlangsungnya agenda besar komunitas.

Sebelum peneliti dan kedua informan melanjutkan percakapan lebih jauh, informan mengaku sebelumnya tidak saling berkomunikasi satu dengan lain untuk datang bersama menemui peneliti. Hal ini dikarenakan kedua informan memang jarang berkomunikasi secara langsung karena merasa tidak memiliki suatu kepentingan.

\*\*\*

Berdasarkan pengamatan peneliti, Adriana sama seperti saat pertemuan pertama dengan peneliti, terlihat sebagai sosok remaja yang supel dan mudah tersenyum. Begitu terbuka dan apa adanya menceritakan semua informasi terkait komunitas *Mountainigers*. Dimulai dari bagaimana setiap anggota hanya mengenal anggota terdahulu yang aktif, hingga permasalahan-permasalahan yang ada di dalam komunitas.

Berbeda dengan Tika yang jauh lebih terbuka dan murah senyum dibandingkan pertemuan pertama dengan peneliti sebelumnya. Tika begitu santai

dan nyaman melakukan percakapan dengan peneliti, hingga Tika menceritakan permasalahan pribadi dirinya dengan pasangannya yang sedikitnya disebabkan bergabungnya Tika dengan *Mountainigers*, hingga perasaan Tika ketika tidak begitu dekat dan bisa berkomunikasi baik dengan anggota terdahulu dikarenakan dia merupakan anggota baru.

## Lampiran 3

### Verbatim 1

#### **Pendahuluan**

Nama : Adriana (nama samaran)  
Umur : 17 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Tempat : Kafe  
Tanggal : 19 September 2016  
Waktu : 16.00 – 17.45  
Durasi : 1 jam 45 menit  
Catatan : Peneliti dan informan belum pernah bertatap muka secara langsung. Peneliti dan informan saling mengenal dan berkomunikasi hanya melalui media *online chat* pada awalnya. Peneliti dapat berkomunikasi dan bertemu dengan informan melalui *Instagram* dan teman informan. Pertemuan dan percakapan ini telah direncanakannya sebelumnya.

#### **OBSERVASI**

Percakapan berlangsung pada sore hari selama 1 jam 45 menit, mengambil tempat di sebuah kafe yang dekat dengan tempat tinggal dan kampus informan. Situasi kafe saat percakapan berlangsung cukup ramai. Tetapi keadaan kafe yang cukup ramai tidak mengganggu jalannya percakapan karena aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung yang lain tidak mengganggu konsentrasi peneliti dan informan. Informan datang terlambat setengah jam dari waktu yang telah ditentukan. Peneliti dan informan duduk saling berhadapan di meja dekat bar penjual.

#### **JALANNYA PERCAKAPAN**

Peneliti sudah datang terlebih dahulu. Informan datang lalu peneliti dan informan saling berjabat tangan dan peneliti mengawali percakapan dengan menjelaskan alasan dan tujuan melakukan pertemuan.

(Peneliti : R, Informan : A)

R1 : Oh iya Adriana, saya mulai tidak apa-apa ya?

A1 : Oh iya tidak apa-apa mbak.

R2 : Kalau diperhatikan dari foto-foto yang Adriana *upload* di *Instagram*, kelihatannya suka sekali mendaki gunung. Adriana mulai mendaki gunung sejak kapan ya?

A2 : Sebentar (meletakkan jari telunjuk di dagu sambil berfikir), diinget-inget dulu mbak (sambil tertawa). Saya mulai mendaki gunung itu waktu umur 16 tahun mbak. Kira-kira tahun 2014. Waktu itu saya masih kelas 2 SMA.

R3 : Aduh kamu umur segitu udah main ke gunung ya. Memangnya dibolehin sama orang tua?

A3 : Nah itu dia mbak. Saya dibolehin. Di *instagram* juga banyak banget yang *comment* atau kirim pesan ke DM (*direct messages*) nanya ke saya, “Adriana, gimana sih caranya supaya di ijinin pergi naik gunung?”. Saya jadi bingung jawabnya (sambil tertawa). Jadi waktu itu izin ke orang tua mau mendaki gunung. Waktu itu alat-alat mendaki nya masih minjem punya teman. Sama orang tua di ijinin terus di kasih duit. Cuma di nasehatin aja awalnya, bilang kalau sudah di kasih kepercayaan harus dijaga. Gitu kak (menjawab dengan antusias).

R4 : Wah asik banget ya. Saya juga belum tentu di ijinin kalau main ke gunung kayak kamu. Walaupun di ijinin sepertinya saya tidak kuat. Baru olahraga sebentar saja udah ngos-ngosan (sambil bercanda). Dari kelas 2 SMA itu, kamu sudah naik gunung mana aja Adriana? Terus kira-kira sudah berapa kali mendaki kalau dihitung-hitung hingga saat ini?

A4 : Hmm, paling cuma sekitaran Jawa Tengah sih mbak, seperti Merapi, Merbabu, Sindoro, Sumbing, Selamet, Lawu, Andong sama Prau (sambil menghitung menggunakan jari tangannya). Kemarin saja saya ke Ciremai cuma berdua sama mbak Reta (bercerita dengan antusias). Kalau di hitung-hitung kurang lebih udah naik gunung sekitar 20 kali.

R5 : 20 kali? Sering sekali (sambil tertawa). Terus ke Ciremai nya memang mendaki berdua saja dengan kak Reta? Tidak ada ditemani oleh teman laki-laki?

A5 : Iya. Soalnya suka. Jadi kapan waktu kosong dan cuaca mendukung naik deh (sambil tertawa). Itu kemarin Adriana ceritain juga kok di *Instagram* soal naik berdua bareng mbak Reta ke Ciremai. Jadi kemarin itu abis turun dari Selamet rame-rame. Terus ada yang ngasih ide mau ke Ciremai. Awalnya pada oke. Eh udah turun sampai bawah pada kecapekan. Yaudah akhirnya mbak Reta sama saya pergi berdua naik motor mengandalkan *GPS*. Turun dari Selamet langsung keluarin baju

kotor terus langsung lanjut ke Ciremai. Itu kaki masih pegel turun dari Selamat padahal mbak (cerita dengan antusias).

R6 : Ya ampun kalian ada-ada saja. Itu Selamat sama Ciremai *track* nya gimana sih? Terus apasih tujuan kamu ketika mendaki gunung?

A6 : Iya mbak. Makanya, waktu naik Ciremai itu kaki masih sakit karena habis turun dari Selamat (sambil tertawa). Selamat sama Ciremai itu *track* nya nyakitin mbak. Lumayan berat. Yang lumayan ringan itu prau. Soalnya tidak terlalu tinggi juga. Kalau tujuan, setiap naik gunung saya harus mampir ke puncak. Setelah itu foto-foto sampai puas (sambil tertawa).

R7 : Kalian kalau naik gunung semangat sekali ya (tertawa bercanda). Oh iya, kamu kalau naik gunung biasanya bawa semua perlengkapan sendiri tidak? Termasuk perlengkapan bersama seperti tenda atau alat masak? Lalu tas yang kamu bawa ukuran berapa liter?

A7 : *Carrier* saya yang ukuran 60 liter. Semua perlengkapan pribadi bawa sendiri mbak. Termasuk matras, *sleeping bag* sama air minum ukuran besar 2 botol. Dulu pernah bawa tenda isi dua sendiri waktu temen mendaki nya cowok semua. Walaupun akhirnya enggak dipakai. Tapi tenda dan alat masak biasanya dibawa sama teman laki-laki.

R8 : Ya ampun, kamu imut-imut kuat juga ya. Saya yang badannya sebesar ini aja belum tentu kuat bawa barang sebanyak itu (sambil bercanda). Biasanya alat pribadi yang perlu dipersiapkan ketika mendaki gunung apa saja sih?

A8 : Baju ganti mbak. Cuma kalau Adriana mungkin lebih banyak, soalnya bawa yang lengan panjang sama jilbab. Terus bawa jaket, sarung tangan, kaos kaki, senter, obat-obatan, sama bahan untuk masak diatas. Biasanya dibagi-bagi sih. Terus sekarang udah bawa alat *make up*. Soalnya liat mbak Reta dandan cantik. Tapi biasanya cuma bawa bedak, pensil alis, sama *lipgloss*. Biar di foto juga bagus gitu (sambil tertawa).

R9 : Aduh aduh makin banyak yang dibawa (sambil bercanda). Sekarang Adriana kegiatannya apa saja selain mendaki gunung?

A9 : Kuliah mbak di Universitas Swasta Yogyakarta jurusan sastra Inggris.

R10 : Adriana asli Jogja? Selain kuliah, apakah Adriana mengikuti sebuah organisasi ataupun komunitas lain selain *Mountainigers*?

A10 : Enggak mbak. Dari Kebumen. Sekarang belum ikut apa-apa. Tapi ingin daftar Madapala sama UKM jurnalis di kampus. Eh mbak, gini-gini saya bisa pakai *high heels* loh mbak yang 14 cm. Dulu pernah ikut lomba *fashion show* di sekolah. Terus saya di SMA juga ikut kegiatan menari (bercerita dengan antusias).

R11 : Wah hebat. Saya tidak bisa membayangkan jalan menggunakan *high heels* 14 cm. Yang 12 cm saja saya terkadang merasa ingin jatuh (sambil tertawa). Semoga nanti bisa lolos masuk UKM yang kamu pilih ya. Adriana anak keberapa dari berapa bersaudara?

A11 : Hahaha iya. Makanya, gini-gini saya *feminine* loh mbak (dengan bercanda, ekspresi berpura-pura angkuh). Amin mbak (sambil tersenyum). Saya 4 bersaudara. Saya anak paling kecil.

R12 : Hobi nya apa?

A12 : Nonton film yang *Adventure* seperti Jejak Petualang. Nge-fans banget sama Medina Kamil. Soalnya sudahlah cantik, pemberani, tidak takut kotor lagi. Saya juga minat naik gunung karena suka nonton Medina Kamil.

R13 : Oh begitu. Oh iya, kalau berbicara soal *Instagram*. Apa alasan Adriana menggunakan *Instagram*?

A13 : Awalnya biar seperti teman yang lain punya akun *Instagram*. Terus liat ada teman yang *followers* nya banyak terus sering di *endorse*. Jadi ingin seperti itu juga (sambil tersenyum).

R14 : Sudah berapa lama Adriana menggunakan *Instagram*?

A14 : Hmm.. sebentar (sambil berfikir), dari awal bulan tahun 2014 sepertinya. Berarti kalau sampai sekarang kira-kira sudah 2 setengah tahun main *Instagram*.

R15 : Biasanya di waktu kapan saja Adriana mengakses *Instagram*? Lalu seberapa sering Adriana menggunakan *Instagram*?

A15 : Biasanya main *Instagram* kalau lagi santai. Kalau seberapa sering ya lumayan sering. Apalagi kalau habis *upload* foto. Biasanya suka buka *Instagram* buat liat *like* nya sudah berapa, terus *followers* nya nambah apa tidak, sama suka baca-baca *comment* nya. Soalnya jadi serasa artis gitu. Banyak yang *comment* muji cantik atau apa gitu (sambil tersenyum).

R16 : Haha begitu ya (sambil tersenyum). Fitur apa yang paling sering Adriana gunakan di *Instagram*?

A16 : *Upload* foto aja mbak. Kalau edit foto nya biasanya pakai aplikasi lain.

R17 : Foto dengan tema seperti apa yang biasanya Adriana pilih untuk di unggah ke *Instagram*?

A17 : Dulu awal main *Instagram* foto yang di *upload* foto selfie semua. *Followers*nya juga cuma 200an. Terus akhirnya waktu *upload* foto di *Instagram* yang lagi pakai jilbab, *background*nya awan sama ada gunungnya, banyak yang *like* sama *comment*. Terus *followers* dan *like* nya nambah banyak sama cepet banget. Akhirnya *upload* foto yang lagi naik gunung semua (bercerita dengan antusias sambil tersenyum).

R18 : Dari 200 sampai akhirnya sekarang 64 ribu ya. Wow, banyak sekali *followers*nya. Dan itu memang karena foto yang kamu *upload* bagus-bagus loh. Saya saja yang *stalking* sampai tidak bosan (sambil bercanda).

A18 : Iya. Pokoknya kalau *upload* foto yang ada awan atau gunungnya pasti banyak *like* nya. Apalagi kalau ada Adriana nya di foto itu sambil nyengir dikit, pasti makin

banyak. Kalau mau lebih banyak lagi, tinggal tambah *hashtag* tentang gunungnya di *caption*. Atau *tag* foto kita ke akun *official* pendaki gunung *Instagram* yang *followers*nya banyak. Jadi kalau foto kita di *repost* sama mereka, foto kita makin banyak di lihat akun lain. Kemarin juga sempat di *bully* karena unggah foto lepas jilbab. Tapi *followers*nya malah makin banyak (bercerita dengan antusias).

R19 : Oh gitu ya cara mainnya *Instagram*. Adriana sendiri sampai sekarang pernah merasa jenuh tidak bermain *Instagram*?

A19 : Sampai sekarang belum sih mbak. Masih asik-asik aja. Malah makin senang. Soalnya karena *followers* nya nambah terus, makin banyak tawaran *endorse* (bercerita dengan antusias sambil tersenyum).

R20 : Oh begitu ya (sambil tersenyum). Adriana ingin di kenal oleh orang lain sebagai siapa sih?

A20 : Sebenarnya lebih ingin dikenal sebagai *traveller*. Tapi karena foto *Instagram* nya di gunung semua, terus saya memang suka benget *upload* foto waktu digunung jadi dikenal sebagai pendaki gunung saja (sambil tersenyum). Soalnya pernah, waktu lagi naik gunung apa gitu saya lupa (sambil tersenyum), waktu papasan dengan pendaki lain ada yang bilang “eh itu kan anak kecil yang *followers*nya banyak kan”. Jadi senang juga dikenal sebagai anak kecil pendaki gunung yang *followers* nya banyak (sambil tersenyum). Terus ada yang minta foto bareng juga (bercerita dengan antusias sambil tersenyum).

R21 : Berarti kamu terkenal banget ya Adriana. Sampai waktu papasan aja ada yang kenal sampai minta foto bareng gitu (sambil tersenyum). Apasih yang ingin Adriana tonjolan dari diri Adriana?

A21 : Hmm... menonjolkan apa ya? (sambil berfikir) Lebih ingin menonjolkan diri sebagai pendaki gunung yang *followers* nya banyak. Soalnya senang liat akun *Instagram* orang yang *followers*nya banyak terus pada di *endorse* gitu. Jadi Adriana pengen juga (sambil tersenyum).

R22 : Senang ya banyak yang kenal gitu (sambil tersenyum). Boleh ya saya tanya-tanya seputar *Mountainigers*? Bagaimana awal cerita hingga akhirnya berdiri komunitas *Mountainigers*?

A22 : Jadi awalnya cuma saling *like* foto satu sama lain di *Instagram*. Saling *comment* sekedar memuji di foto sesama pendaki gunung yang *followers*nya banyak. Akhirnya janjian naik bareng. Awal nama grup nya *Mountainer* kak sebelum jadi *Mountainigers*.

R23 : Selain *Mountainigers*, komunitas atau organisasi apa yang Adriana ikuti saat ini?

A23 : Tidak ada. Tapi dulu sebelum dengan *Mountainigers*, Adriana pernah juga punya grup namanya JJB. JJB itu singkatan dari regional anggota masing-masing, Jateng Jatim Borneo. Isinya perempuan semua terus khusus selebgram. Itu idenya kak Winta (nama samaran). Katanya grup JJB itu khusus kumpulan pendaki

perempuan cantik “*plus hits*”. Tapi sekarang udah tidak ada lagi (sambil tersenyum).

R24 : JJB itu ada akun *Instagram*nya juga tidak? Untuk menjadi anggota *Mountainigers*, apa saja kriteria yang dibutuhkan untuk bergabung bersama *Mountainigers*?

A24 : Dulu ada. Tapi sepertinya sudah dihapus. Terus kalau untuk kriteria yang boleh masuk itu biasanya harus yang benar-benar pendaki gunung “*plus famous*” di *Instagram*.

R25 : Hingga saat ini berapa jumlah anggota *Mountainigers*?

A25 : Hmmm berapa ya? Sebentar? (sambil menghitung menyebutkan nama anggota satu persatu) Reta, dita, tio, yoga, aduh lupa. Sebentar coba saya lihat (sambil menepuk dahi, lalu mengambil dan membuka *smartphone*), 47 orang mbak (sambil membuka grup *chat Mountainigers* dan tersenyum)

R26 : Saking banyaknya sampai lupa ya (bercanda). Lalu apakah Adriana dan anggota komunitas yang lain saling mengenal satu dengan yang lainnya?

A26 : Kalau nama-namanya tidak hafal semua. Tapi kalau ketemu pasti kenal. Soalnya banyak yang tidak terlalu aktif juga. Jadi paling hafal dan dekat dengan yang aktif (sambil tersenyum)

R27 : Kalau dengan anggota *Mountainigers* kak Tika dan kak Fera, Adriana kenal dekat tidak?

A27 : Loh memang kak Tika anggota *Mountainigers* ya? Kalau kak Fera itu bukan anggota *Mountainigers*. Cuma suka ikut kumpul bareng anak *Mountainigers*. Jadi anggota tidak inti. Tapi kalau kak Tika tidak tahu (sambil tersenyum lalu membuka grup *chat Mountainigers*). Oh iya, ternyata kak Tika anggota inti. Adriana tidak tahu. Tidak terlalu perhatiin. Dan kak Tika tidak terlalu aktif juga sepertinya (sambil tersenyum dan menggaruk kepala).

R28 : Oh begitu (sambil tersenyum). Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh komunitas *Mountainigers*?

A28 : Kalau kegiatan rutin tidak ada. Paling cuma sering kumpul di *basecamp Mountainigers*. Kalau kegiatan wajib nya mendaki bersama. Tapi memang tidak terlalu sering. Soalnya semuanya pada sibuk kak. Ada yang kerja, ada yang kuliah ada yang sudah berkeluarga juga.

R29 : Ketika lagi kumpul bareng, apa topik diskusi atau obrolan yang komunitas *Mountainigers* bahas?

A29 : Aduh apa ya (sambil tersenyum dan berfikir). Tidak ada pembahasan khusus. Paling sesekali kalau mau ada agenda mendaki membahas waktunya kapan. Dulu paling di awal-awal membahas mengenai aturan yang ada di *Mountainigers*. Sekarang belum ada topik pembahasan khusus. Paling ada beberapa anggota yang terkadang anggota lain yang minta foto saya atau mbak Reta atau mbak Dita yang

*followers*nya banyak untuk di *upload* di *Instagram* dia. Terus yang bahas *followers* misalnya “eh kok *followers* ku ga nambah-nambah?”, begitu.

R30 : Boleh tau apa aturan yang ada di *Mountainigers*?

A30 : Jadi, *Mountainigers* itu semacam naungan besar selebgram pendaki. Tetapi di dalamnya ada grup lagi yang isinya anggota yang tidak suka atau setuju dengan aturan yang dibuat. Jadi dulu ada aturan kalau tidak boleh sembarangan masukin orang ke dalam grup *Mountainigers*. Tapi malah mereka yang sudah merasa lebih lama dan senior di *Mountainigers* yang sembarangan masukin anggota baru. Terus kalau lagi naik gunung ada waktunya, misalnya jam berapa harus turun. Padahal kita lebih suka kalau turun sepuasnya kita diatas. Jadi kita tidak suka kalau ada batasan waktu. Foto-fotonya jadi tidak puas. Akhirnya anggota yang merasa tidak satu pemikiran membuat grup baru namanya *Gxxx Frxxxx*. Jumlah anggotanya 11 orang. Isinya anggota *Mountainigers* juga selebgram semua.

R31 : Oh begitu. Saya rasa dalam berorganisasi maupun komunitas memiliki pemikiran yang berbeda itu hal yang wajar (sambil tersenyum). Lalu untuk pemilihan waktu, ketika waktu apa saja Adriana dan komunitas mendaki bersama?

A31 : Kalau untuk waktu, saya sendiri kalau ada waktu kosong naik mbak. Tapi kalau bersama anggota *Mountainigers* biasanya akhir pekan. Jadi yang kerja atau kuliah libur semua. Soalnya kalau hari kerja pasti banyak yang tidak bisa. Ada yang kuliah, ada yang kerja juga. Jadi kita ambil hari sabtu atau minggu yang semuanya pasti libur.

R32 : Apa yang membedakan *Mountainigers* dengan komunitas yang lain?

A32 : Hmmm apa ya? (sambil berfikir dan tersenyum) Mungkin karena isinya anak gunung yang selebgram semua. *Followers* nya banyak di *Instagram*. Soalnya kalau mbak nanya ke orang lain yang mendaki gunung sama main *Instagram* gitu, “eh tau *Mountainigers* gak?”. Pasti yang tau bilang, “itulah grup anak-anak pendaki gunung yang isinya anak hits *Instagram*”. Soalnya sering dengar omongan seperti itu (sambil tertawa).

R33 : Tapi bener sih ya, isi nya selebgram semua (sambil bercanda). Sebagai apa *Mountainigers* ingin dikenal oleh orang lain?

A33 : Sebagai perkumpulan pengguna *Instagram* yang memiliki hobi naik gunung yang *followers* nya banyak mungkin mbak (sambil bercanda).

R34 : Seberapa penting peran *Instagram* bagi Adriana dan komunitas *Mountainigers*?

A34 : Penting. Soalnya dari *Instagram* saya jadi punya banyak teman baru. *Mountainigers* anggotanya juga selebgram semua. Dan semua kegiatan yang kami lakukan, kami sebar di *Instagram*. Mungkin *Mountainigers* tidak akan ada bila tidak ada *Instagram*. Orang juga tau *Mountainigers* dari *Instagram*.

R35 : Kriteria pendaki gunung seperti apa yang tidak Adriana sukai?

A35 : Hmm (sambil berfikir) tidak suka sama pendaki gunung yang suka merusak gunung misalnya mencoret batu atau posko peristirahatan. Terus tidak suka sama pendaki yang mencabut tumbuhan yang ada di gunung. Tidak suka juga dengan pendaki yang tidak *safety* dan hanya mencari popularitas di gunung. Misalnya foto-foto pakai *roll* rambut terus cuma pakai sandal jepit bukan sepatu gunung.

R36 : Baiklah Adriana. Dari percakapan kita tadi, saya merasa sudah cukup banyak mendapatkan bantuan informasi dari kamu. Terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang kamu berikan. Saya doakan kamu lulus ikut ukm yang kamu pilih. Semangat ya. Nanti kabarin saya loh kalau lulus (sambil tersenyum).

A36 : Iya mbak sama-sama. Amin makasih juga mbak. Nanti saya kabarin kalau lulus ya (sambil tersenyum).

Percakapan peneliti dengan informan selesai. Informan dan peneliti pun pulang karena waktu sudah menunjukkan waktu sholat Magrib.

## **Analisis**

- Tujuan informan mendaki gunung  
Analisis : Selain pengalaman untuk dapat mencapai puncak gunung yang informan daki, informan juga memiliki tujuan mengabadikan kegiatannya selama mendaki dalam bentuk foto. Sehingga foto ini dapat di unggah dan disebarakan ke media sosial *Instagram* agar mendapatkan banyak *like*, *comment* dan *followers*. (A6 dan A17)
- Motif dan tujuan informan dalam menggunakan *Instagram*  
Analisis : Adriana menggunakan *Instagram* untuk mengunggah dan menyebarkan foto dirinya ketika mendaki gunung. Sehingga memiliki lebih banyak teman dan menambah *followers* agar bisa di *endorse*. Adriana juga senang banyak orang yang mengenal dirinya. (A13 dan A15)
- Informan ingin dikenal sebagai apa dan siapa  
Analisis : Informan ingin dikenal sebagai seorang *traveller* maupun sebagai pendaki gunung yang memiliki banyak *followers*. (A20 dan A21)
- Komunitas *Mountainigers* ingin dikenal sebagai apa dan siapa  
Analisis : *Mountainigers* ingin dikenal sebagai sebuah komunitas yang berisi pendaki gunung pengguna *Instagram* yang menjadi selebgram. (A32 dan A33)
- Hubungan antara informan dengan anggota yang lain  
Analisis : Informan tidak mengenal dengan baik seluruh anggota yang ada di dalam komunitasnya. Informan hanya mengenal anggota yang menurut informan aktif di dalam komunitas. (A26 dan A27)

➤ Peran *Instagram* bagi komunitas *Mountainigers*?

Analisis : *Instagram* cukup penting bagi anggota dan komunitas *Mountainigers*. Karena status selebgram yang mereka miliki merupakan salah satu persyaratan untuk menjadi anggota komunitas *Mounainigers* dan mereka dapat bertemu dan berkomunikasi melalui *Instagram*. (A24 dan A34)

### **Evaluasi menyeluruh**

Menurut peneliti percakapan ini berhasil. Dikarenakan peneliti mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan dari informan. Tetapi peneliti merasa masih diperlukan observasi selanjutnya untuk melihat lebih jelas lagi mengenai kehidupan *offline* anggota komunitas *Mountainigers*. Melalui percakapan ini pun, peneliti dapat menilai bahwa informan begitu terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti. Dan informan dapat menerima peneliti dengan sangat baik pada pertemuan pertama. Sehingga percakapan dapat berlangsung secara lancar dan nyaman.

## Verbatim 2

### **Pendahuluan**

Nama : Fera (nama samaran)  
Umur : 19 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Tempat : Kafe  
Tanggal : 16 Oktober 2016  
Waktu : 13.20-14.10  
Durasi : 50 menit  
Catatan : Peneliti dan informan belum saling mengenal awalnya. Peneliti dapat

berkomunikasi dan bertemu dengan informan melalui *Instagram* dan teman

informan. Pertemuan dan percakapan ini telah direncanakannya sebelumnya.

### **OBSERVASI**

Percakapan berlangsung pada siang hari selama 50 menit, mengambil tempat di sebuah kafe salah satu *mall* yang dekat dengan tempat tinggal informan. Situasi kafe saat percakapan berlangsung cukup ramai. Tetapi keadaan kafe yang cukup ramai tidak mengganggu jalannya percakapan karena aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung yang lain tidak mengganggu konsentrasi peneliti dan informan. Peneliti dan informan duduk saling berhadapan di meja.

### **JALANNYA PERCAKAPAN**

Peneliti sudah datang terlebih dahulu. Informan datang lalu peneliti dan informan saling berjabat tangan dan peneliti mengawali percakapan dengan memperkenalkan diri.

(Peneliti : R, Informan : F)

R1 : Sambil langsung kita mulai tidak apa-apa ya?

F1 : Iya boleh.

R2 : Sebelumnya saya sudah melihat foto-foto yang ada di *Instagram* kak Fera. Kelihatannya suka sekali mendaki gunung. Kak Fera mulai mendaki gunung sejak kapan?

F2 : Hmm (sambil berfikir), saya mulai mendaki bulan Mei tahun 2015.

R3 : Sudah mendaki gunung mana saja? Dan kira-kira sudah berapa kali mendaki?

F3 : Hmmm kalau berapa kali saya tidak pernah menghitung. Berapa ya (sambil berfikir) mungkin kurang lebih 11 kali. Kalau gunung mana saja saya sudah pernah mendaki Merbabu, Merapi, Prau, Selamat, Sumbing, Sindoro, Ijen, Semeru dan Rinjani. Ini awal tahun saya mau mendaki gunung Raung.

R4 : Wah banyak sekali. Padahal baru mulai mendaki Mei tahun lalu. Tapi sudah sampai Rinjani. Bagaimana sih *track* gunung Raung yang akan kakak daki?

F4 : Iya (sambil tertawa). Besok ke Raung juga selagi ada temannya. Makanya langsung semangat ikut (dengan antusias). Kalau Raung ada *climbing* nya. Kalau untuk *track* sepertinya tiap gunung berat. Tapi berbeda medan, mungkin ada yang lebih panjang, mudah, atau nyakitin

R5 : Apasih tujuan kak Fera ketika mendaki gunung?

F5 : Pengalaman sih. Sambil foto-foto juga. Cuma kalau foto semacam bonus. Kalau untuk puncak, khusus untuk setiap gunung yang baru pertama kali saya daki. Dulu juga karena lihat foto pendaki lain waktu lagi di gunung di *instagram* bagus semua. Jadi ingin mencoba juga. Lalu juga dulu karena saya pernah di *bully*. Saya pernah ingin ikut mendaki ke Merapi dengan teman saya. Waktu itu bertepatan dengan kejadian ada pendaki yang jatuh ke kawah. Awalnya teman saya bilang tidak jadi mendaki. Tetapi besoknya mereka mengunggah foto mereka di Merapi. Saya tanya alasannya, kata mereka karena takut fisik saya tidak sanggup.

R6 : Sekarang malah sudah kemana-mana ya kak mendaki nya (sambil tersenyum). Ketika naik gunung biasanya bawa semua perlengkapan sendiri tidak? Termasuk perlengkapan bersama seperti tenda atau alat masak? Terus tas yang kak Fera bawa biasanya yang ukuran berapa liter?

F6 : Semua perlengkapan pribadi bawa sendiri. Kalau perlengkapan bersama seperti tenda dibawain. Soalnya dulu punya *travel mate*. Sekarang dibawain teman laki-laki. Kalau alat masak terkadang saya yang bawa. Kalau mendaki saya menggunakan *carrier* yang ukuran 85 liter.

R7 : Itu tas ukuran 85 liter isinya penuh kak? Berat banget kan. Badannya kecil tapi tenaga nya kuat sekali. Saya pernah coba gendong tas *carrier* teman saya yang isinya penuh ukuran 45 liter saja keberatan (sambil bercanda ekspresi kagum).

F7 : Iya. Isi tas saya selalu penuh. Mungkin karena belum terbiasa (sambil tersenyum). Saya awalnya juga begitu. Tapi lama kelamaan jadi terbiasa.

R8 : Biasanya alat pribadi yang perlu dipersiapkan ketika mendaki gunung apa saja?

F8 : Yang diperlukan itu baju hangat, seperti jaket, sarung tangan, dan kaos kaki. Hmm apalagi ya (sambil berfikir) baju ganti, obat-obatan pribadi, alat penerang seperti senter dan kamera. Oh iya, cemilan. Kalau makakan bersama biasanya gantian membawanya.

R9 : Oh begitu. Apa kegiatan kak Fera selain mendaki gunung?

F9 : Saya kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta jurusan teknik listrik. Saya juga ikut UKM pers di kampus saya.

R10 : Kak Fera asli Jogja?

F10 : Tidak. Saya asli Brebes.

R11 : Hobi kak Fera apa?

F11 : Saya suka *travelling*, suka motret *landscape* dan menulis. Saya punya *tumblr* (media sosial) untuk membagikan cerita saya ketika *travelling*.

R12 : Kalau untuk media sosial *Instagram*, alasan kakak menggunakan *Instagram* untuk apa?

F12 : Karena *passion* saya yang suka *travelling* dan motret, jadi *Instagram* nya saya fokusin untuk foto-foto *travelling* saya.

R13 : Sudah berapa lama kak Fera menggunakan *Instagram*?

F13 : Hmmm (sambil berfikir) bulan apanya lupa. Tapi tahun 2015.

R14 : Biasanya main *Instagram* di waktu kapan saja? Lalu seberapa sering Kak Fera menggunakan *Instagram*?

F14 : Biasanya di waktu luang, Kalau sering atau tidak tergantung waktu luang saya (sambil bercanda).

R15 : Iya juga (sambil tertawa). Fitur apa yang paling sering di gunakan?

F15 : *Upload* foto.

R16 : Foto seperti apa yang biasanya di pilih untuk di *upload* di *Instagram*?

F16 : Biasanaya foto saya ketika lagi *travelling*, terutama yang ada di gunung.

R18 : Oh begitu. Sampai sekarang apakah pernah merasa jenuh bermain *Instagram*?

F18 : Sampai sekarang belum pernah sih (sambil tersenyum).

R19 : Anda ingin dikenal sebagai siapa?

F19 : Mungkin sebagai pendaki gunung (sambil berfikir).

R20 : Apakah yang ingin anda tonjolkan dari diri anda?

F20 : Pendaki perempuan yang sudah banyak mendaki beberapa gunung hingga ke puncak. Dan pendaki yang banyak *followers*nya. Saya sendiri tidak menyangka bisa memiliki banyak *followers*. Tapi saya senang, karena saya menjadi lebih banyak dikenal dan merasa karya saya di apresiasi. *Instagram* itu juga sistemnya balas budi. Harus saling *like* dan *comment* kalau mau foto kita banyak *like* dan *comment*. Kalau untuk *followers* kita tinggal menggunakan *hashtag* yang sesuai dengan foto kita. Atau dengan sistem *repost*. Maksudnya, kita *tag* foto kita ke akun *official* yang *followers*nya banyak. Kalau foto kita sampai di *repost*, semakin banyak orang yang tau akun kita. Tapi saya tidak terlalu setuju dengan sistem itu. Karena akun tersebut *followers*nya banyak hanya dengan *repost* foto bagus milik akun lain. Padahal kita yang capek mendakinya. Dulu saya pernah *tag* ke mereka. Tapi tidak pernah di *repost*. Jadi kesal (tertawa sambil bercanda).

R21 : Boleh ya saya tanya-tanya seputar *Mountainigers*? Bagaimana cerita awal hingga akhirnya berdiri komunitas *Mountainigers*?

F21 : Kalau tidak salah *Mountainigers* berdiri karena mereka yang hobi mendaki dan yang *followers*nya banyak saling mengajak satu sama lain untuk mendaki bersama lewat *Instagram*. Mereka saling berkomunikasi melalui *Instagram* sampai akhirnya mereka bisa berkumpul menjadi suatu komunitas. Karena saya tidak termasuk anggota inti.

R22 : Kak Fera tau berapa jumlah anggota *Mountainigers*?

F22 : Kalau jumlah anggota saya tidak tahu.

R23 : Apakah kakak dan anggota *Mountainigers* yang lain saling mengenal satu dengan yang lainnya?

F23 : Saya tidak mengenal semuanya. Tapi anggota aktif saya hampir kenal semua. Soalnya saya pernah ikut kumpul bareng mereka di salah satu kafe Jogja. Saya dekat sekali dengan Adriana dan Hintia (nama samaran). Mereka suka dan sering cerita dengan saya soal masalah yang ada di *Mountainigers*. Jadi saya tahu betul bagaimana *Mountainigers*. Hanya saja dengan anggota inti yang lain saya tidak terlalu dekat. Karena mereka tidak akan memulai pembicaraan duluan. Biasanya mereka hanya duduk dan berbicara dengan anggota yang mereka kenal dekat. Tapi mungkin sebenarnya mereka baik. Hanya karena saya tidak mengenal mereka.

R24 : Kalau dengan anggota *Mountainigers* kak Tika, Kak Fera kenal dekat tidak?

T24 : Kalau kak Tika saya hanya tau orangnya. Tapi tidak kenal (sambil tersenyum)

R25 : Apa alasan kak Fasya mengikuti kegiatan *Mountainigers*? Apakah anda ingin bergabung? Lalu apakah alasan anda ingin bergabung dengan *Mountainigers*?

F25 : Awalnya ingin bergabung dengan mereka. Karena saya pernah mendaki bersama Adriana dan anaknya asik. Semua anggota *Mountainigers* juga terkenal dan *followers*nya banyak. Kelihatannya keren. Lalu saya mencoba mengikuti mereka ketika sedang kumpul bersama di kafe. Tetapi ternyata sampai sekarang saya hanya dianggap sebagai keluarga *Mountainigers*. Itu sebutan bagi anggota

yang bukan inti. Jadi sepertinya sama saja bahwa saya bukan *Mountainigers* karena saya tidak di ajak bergabung sebagai anggota inti.

R26 : Begitu ya. Lalu, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh komunitas *Mountainigers*?

F26 : Mereka biasanya suka kumpul bareng di *basecamp*, sesekali di kafe ngopi. Lalu mendaki bersama.

R27 : Ketika lagi kumpul bareng, apa topik diskusi atau obrolan yang komunitas *Mountainigers* bahas?

F27 : Isinya cuma membahas *followers, like* dan mengejar *endorsement*.

R28 : Apakah kakak tau apa aturan yang ada di *Mountainigers*?

F28 : Aturan yang seperti apa? Saya kurang tau kalau soal aturan di *Mountainigers*. Mungkin kalau untuk aturan jadi anggota kali ya. Harus yang populer (sambil tertawa bercanda).

R29 : Lalu untuk pemilihan waktu, ketika waktu apa saja kak Fera mendaki gunung?

F29 : Tergantung waktu kosong sama kalau ada teman barengannya.

R30 : Menurut kak Fera, apa yang membedakan *Mountainigers* dengan komunitas yang lain?

F30 : Ya itu, isinya selebgram semua (sambil tersenyum).

R31 : Menurut kak Fera, *Mountainigers* ingin dikenal oleh orang lain sebagai apasih?

F31 : Seperti nya mereka ingin dikenal sebagai komunitas pendaki gunung yang berisi orang-orang yang terkenal di *Instagram*.

R32 : Kriteria pendaki gunung seperti apa yang tidak Kak Fera sukai?

F32 : Yang tidak manja. Soalnya saya lebih suka perempuan yang kuat. Terkadang suka liatin pendaki perempuan yang kalau ke gunung dandan cantik gitu sih. Tapi bukan tidak suka. Cuma gumam saja. Seperti mau ke *mall*. (sambil tertawa).

R33 : Baiklah. Dari percakapan kita tadi, saya merasa sudah cukup banyak mendapatkan bantuan informasi dari kak Fera. Terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang (sambil tersenyum).

R33 : Iya, sama-sama.

Percakapan peneliti dengan informan selesai.

## **Analisis**

- Tujuan informan mendaki gunung

Analisis : Tujuan informan untuk mencari pengalaman dan mencari foto juga. Informan juga naik gunung karena pernah di *bully* dan dianggap fisik informan tidak sanggup. (F5)

- Motif dan tujuan informan dalam menggunakan *Instagram*  
Analisis : Informan menggunakan *instagram* untuk mengunggah foto dirinya ketika *travelling*, informan senang karena menjadi lebih banyak dikenal dan merasa karya nya di apresiasi (F12 dan F20)
- Informan ingin dikenal sebagai apa dan siapa  
Analisis : Informan ingin dikenal sebagai pendaki perempuan yang sudah banyak mendaki berbagai gunung hingga ke puncak. Dan pendaki yang banyak *followersnya*. (F20)
- Komunitas *Mountainigers* ingin dikenal sebagai apa dan siapa  
Analisis : *Mountainigers* ingin dikenal sebagai komunitas pendaki gunung yang berisi orang-orang yang terkenal di *Instagram* (F30 dan F31)
- Hubungan antara informan dengan anggota yang lain  
Analisis : Informan tidak mengenal semua anggota yang ada di dalam komunitas *Mountainigers*. Informan hanya dekat dengan anggota yang bernama Adriana dan Hinta. (F23)
- Peran *Instagram* bagi komunitas *Mountainigers*?  
Analisis : *Instagram* cukup penting bagi anggota dan komunitas *Mountainigers*. Karena *Mountainigers* dapat bertemu dan berkomunikasi melalui *Instagram*. (F21)

### **Evaluasi menyeluruh**

Menurut peneliti percakapan ini berhasil. Dikarenakan peneliti mendapatkan cukup banyak informasi yang dibutuhkan dari informan. Tetapi peneliti merasa masih diperlukan observasi selanjutnya untuk melihat lebih jelas lagi mengenai kehidupan *offline* anggota komunitas *Mountainigers*. Melalui percakapan ini pun, peneliti dapat menilai bahwa informan cukup terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti. Dan informan dapat menerima peneliti dengan sangat baik pada pertemuan pertama. Walaupun informan hanya menjawab pertanyaan apa adanya. Sehingga percakapan dapat berlangsung secara lancar dan nyaman.

### Verbatim 3

#### **Pendahuluan**

Nama : Tika (nama samaran)  
Umur : 25 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Pekerjaan : Karyawan bank swasta dan wiraswasta rental alat *outdoor* di Jogja  
Tempat : Kafe  
Tanggal : 5 November 2016  
Waktu : 19.25 – 20.30  
Durasi : 1 jam 5 menit  
Catatan : Peneliti dan informan belum saling mengenal awalnya. Peneliti dapat

berkomunikasi dan bertemu dengan informan melalui *Instagram* dan teman

informan. Pertemuan dan percakapan ini telah direncanakannya sebelumnya.

#### **OBSERVASI**

Percakapan berlangsung pada sore hari selama 1 jam 45 menit, mengambil tempat di sebuah kafe yang dekat dengan tempat tinggal informan. Situasi kafe saat percakapan berlangsung tidak terlalu ramai. Informan datang bersama dengan teman perempuannya. Peneliti dan informan duduk saling berhadapan di meja, di dekat tangga.

#### **JALANNYA PERCAKAPAN**

Peneliti sudah datang terlebih dahulu. Informan datang lalu peneliti dan informan saling berjabat tangan dan peneliti mengawali percakapan dengan memperkenalkan diri.

(Peneliti : R, Informan : T)

R1 : Kak Tika, sambil saya mulai boleh ya? (sambil mengganti lembar di buku catatan)

T1 : Iya boleh. Langsung saja.

R2 : Sebelum kita ketemu, saya sudah melihat koleksi foto yang ada di *Instagram* kak Tika. Hampir semua foto seputar kegiatan ketika kakak melakukan pendakian. Kak Tika mulai mendaki gunung sejak kapan?

T2 : Hmmm sepertinya tahun 2014. Sebentar.... (sambil berfikir). Iya tahun 2014 sepertinya (sambil tersenyum).

R3 : Wah sudah lama juga ya (sambil tersenyum). Sudah mendaki gunung mana saja? Dan kira-kira kak Tika sudah berapa kali mendaki?

T3 : Aduh berapa kali ya (sambil tertawa dan berfikir. Lalu mulai menghitung menggunakan jarinya). 22 kali sepertinya. Kalau gunung mana saja banyak banget (sambil tertawa). Merbabu, Merapi, Prau, Andong, Sindoro, Sumbing, Lawu, Semeru, terus apalagi ya (sambil berfikir), Gede Pangrango, Batur, sama Papandaya. Seingat saya gunung itu saja sih (sambil tertawa).

R4 : Ya ampun, sudah kemana saja ya jalan-jalan nya. Asik sekali (sambil tersenyum). Setiap gunung medan untuk sampai ke puncaknya sama atau tidak sih kak? Lalu, apasih tujuan kak Tika ketika mendaki gunung?

T4 : Pasti beda. Kalau yang ringan, mungkin kamu bisa coba naik ke papandayan atau prau. Kalau mau yang lumayan berat bisa langsung ke Lawu, Semeru atau Rinjani juga boleh (sambil tertawa bercanda). Kalau untuk tujuan, saya senang lihat pemandangan gunung yang indah. Lalu dengan bonus bisa nambah *followers* buat bantu promosi usaha. Dulu saya mulai tertarik naik gunung juga karena lihat foto-foto orang lain di *Instagram* (sambil tertawa).

R5 : Saya melihat foto-foto kak Tika juga berfikir sepertinya diatas gunung indah sekali. Tapi kalau saya cukup lihat melalui foto orang lain saja (sambil bercanda). Oh iya, kak Tika kalau naik gunung biasanya bawa semua perlengkapan sendiri tidak? Terus tas yang kak Tika bawa ukuran berapa liter?

T5 : Dicoba saja. Asik kok (sambil tersenyum). Kalau perlengkapan pribadi saya bawa sendiri semua. Kalau peralatan bersama seperti tenda atau alat masak jarang. Tapi pernah saya bawa sendiri.

R6 : Wah kuat sekali (sambil tertawa). Boleh saya tahu, biasanya alat pribadi yang perlu dipersiapkan ketika mendaki gunung apa saja?

T6 : Kalau naik gunung peralatan pribadi yang perlu di bawa seperti baju ganti, kaos kaki, sarung tangan, masker, topi, kacamata hitam, dan jaket. Kalau untuk perempuan seperti kita ditambah alat dandan (sambil tertawa bercanda). Kalau perlengkapan bersama seperti tenda, alat masak. Kalau bahan makanan dan minuman biasanya dibagi bersama dengan teman-teman yang lain.

R7 : Banyak sekali (sambil tersenyum). Untuk saat ini, apa kegiatan yang kak Tika lakukan selain mendaki gunung?

T7 : Saya bekerja di salah satu bank swasta di Jogja. Saya juga buka usaha rental alat *outdoor*.

R8 : Wah wirausaha juga (sambil tersenyum). Kakak asli Jogja? Lalu apasih hobi kak Tika?

T8 : Iya alhamdulillah. Boleh mampir ke toko saya (sambil tertawa). Saya asli Jogja. Kalau hobi yang paling utama sih *travelling*, tapi saya juga hobi berolahraga.

R9 : Kalau berbicara soal *Instagram*. Apa alasan kak Tika menggunakan *Instagram*?

T9 : Saya senang punya banyak teman baru. Ditambah lagi dengan *followers* saya yang lumayan banyak. Jadi akun saya bisa sekalian digunakan untuk mempromosikan usaha rental *outdoor* milik saya. Tapi kalau untuk *followers* saya anggap itu bonus. Jadi setelah capek naik gunung, bonus nya *followers* di *Instagram* makin banyak (sambil bercanda). Mana kadang-kadang ada yang suka DM (*direct messages*) bilang ketemu saya waktu mendaki. Lumayan banyak yang tau saya (sambil tertawa bercanda).

R10 : Begitu ya kak (sambil tersenyum). Sudah berapa lama ka Tika menggunakan *Instagram*?

T10 : Hmm berapa lama ya? Aduh sebentar saya ingat-ingat (sambil tertawa) Saya menggunakann *Instagram* mulai dari tahun 2012. Berarti kalau sampai sekarang kurang lebih 5 tahun (sambil mengingat-ingat).

R11 : Biasanya di waktu kapan saja kak Tika mengakses *Instagram*? Lalu seberapa sering kakak menggunakan *Instagram*?

T11 : Biasanya kalau ada waktu luang sih. Jadi kalau santai pasti cek *Instagram*. Mana tau ada *like*, *comment* atau apa (sambil bercanda). Kalau sering sepertinya lumayan sering. Soalnya kalau lagi santai pasti isi waktunya sambil main *Instagram*.

R12 : Fitur apa yang paling sering anda gunakan di *Instagram*?

T12 : Hmm semauanya sih. *Like*, *comment*, apalagi yah (sambil berfikir). Tapi lebih sering untuk *upload* foto. Setelah itu paling cuma cek udah berapa yang *like* (sambil tertawa memegang poni). Soalnya dulu punya suami susah. Saya *like* atau *comment* foto pendaki gunung lain yang saya rasa bagus dan itu laki-laki, pasti dia (suami) marah. Pokoknya saya ga boleh *like* atau *comment* punya laki-laki (menggerutu dan dengan ekspresi sedikit kesal).

R13 : Oh begitu. Mungkin itu tanda sayang kak. Jadi cemburu (sambil bercanda). Oh iya kak, biasanya foto dengan tema seperti apa yang kakak pilih untuk di unggah ke *Instagram*?

T13 : Kalau dulu sebelum naik gunung saya *upload* foto *selfie* atau foto kegiatan yang saya lakukan sehari-hari. Tapi sekarang lebih sering foto ketika saya sedang naik gunung. Soalnya, sepertinya foto seperti itu yang lebih menarik orang di *Instagram* (sambil tertawa). Tetapi tetap sesekali saya *upload* foto tentang kehidupan pribadi atau keseharian saya. Soalnya suami saya juga mengharuskan saya memperlihatkan kalau saya sudah punya dia di *Instagram*. Soalnya dia sedikit

posesif (sambil tersenyum kecil). Dia juga senang kalau *followersnya* banyak karena suka saya *tag*. Jadi yah (sambil menghela nafas dan mengelus dada) sudahlah. Menyenangkan suami kan tidak salah (sambil melihat kebawah dan membenarkan poni). Soalnya di *Instagram* kan kalau kita ingin *followersnya* banyak, akun kita harus di promosikan oleh akun yang *followers* nya sudah banyak terlebih dahulu.

R14 : Oh iya?

T14 : Iya. Jadi kalau mau *followersnya* banyak. Foto kita yang bagus harus dilihat oleh banyak akun lain. Jadi cara nya bisa menggunakan *hashtag* yang sesuai dengan tema foto, atau men-*tag* foto kita ke akun *official* pendaki gunung yang sudah terkenal di *instagram*. Jadi kalau foto kita di re-*post*, kesempatan foto kita dilihat oleh akun lain lebih banyak. Jadi akun pengguna lain mengetahui akun kita.

R15 : Oh seperti itu ya . Pernah tidak kak Tika merasa jenuh dengan *instagram*?

T15 : Sampai sekarang belum pernah (sambil tersenyum). Dulu juga saya tidak sesering sekarang menggunakan *Instagram* karena suami juga memegang akun saya. Jadi saya tidak leluasa main *Instagram*. Dia suka cek *instagram* saya. Dia tidak suka kalau ada cowok yang *comment* di akun saya. Terus akun *instagram* laki-laki yang tidak dia kenal dia *unfollow* sesuka hatinya tanpa izin saya. Dulu saja saya pernah di ejek di grup *chat Mountainigers* karena suami saya memang tidak suka dengan *Mountainigers*. Suami saya mengirim pesan ke akun *Mountainigers* melalui *direct messages* akun saya. Inti dari isinya, dia (suami saya) tidak suka dengan *Mountainigers* karena mereka hanya mencari popularitas saja. Bukan pendaki gunung yang sebenarnya. Lalu pesan dari suami saya di *screenshot* oleh pemegang akun *Mountainigers*, dan di *share* di grup *chat Mountainigers*. Saat itu juga semua anggota *Mountainigers* langsung mengejek dan menyindir saya beramai-ramai. Saya cuma diam saja dan tidak berani muncul di grup *chat*.

R16 : Apa saat itu tidak ada yang melerai atau menenangkan?

T16 : Tidak ada. Semuanya mengejek dan menyindir saya. Termasuk anggota yang paling aktif seperti Reta, Dipa, dan yang lain. Termasuk Tio (*founder*). Saya juga tidak terlalu aktif di grup *chat Mountainigers*, soalnya suara saya tidak pernah dianggapi. Dulu ketika awal bergabung saya mencoba aktif mengeluarkan suara seperti memberi saran misalnya. Tetapi tidak dianggapi. Yang dianggapi hanya yang eksis (terkenal) seperti Reta, Dipa, atau Adriana. Jadi *chat* saya cuma dilewatkan begitu saja sepertinya. Makanya setelah itu saya tidak pernah muncul di grup. Paling muncul hanya ketika dibutuhkan suara siapa yang ikut kegiatan yang akan diadakan oleh *Mountainigers*.

R17 : Seperti itu ya? Memangnya bagaimana sih awal cerita hingga akhirnya komunitas *Mountainigers* bisa berdiri?

T17 : Semua awalnya dari *Instagram*. Sesama akun pendaki gunung yang *followersnya* banyak janjian untuk bertemu mendaki bersama. Lalu ada yang punya ide untuk membuat komunitas, itu idenya Afan dan Tio yang sekarang sebagai

ketua dan *founder Mountainigers*. Kalau saya bergabung dengan *Mountainigers* tidak dari awal. Saya baru saja bergabung. Dana saya pun dapat bergabung karena saya mengenal *founder* dan berusaha mengikuti agenda mereka ketika lagi kumpul di *basecamp*.

R18 : Apa alasan kak Tika ingin bergabung dengan *Mountainigers*?

T18 : Soalnya saya awalnya ingin naik gunung karena melihat foto-foto yang di *upload* oleh selebgram seperti mereka. Saya juga suka *stalking* (mengikuti) koleksi foto milik akun *Mountainigers*. Dan mereka juga terlihat keren dengan memiliki *followers* dan terkenal (sambil bercanda). Dan saya juga merasakan efek kalau *followers* saya semakin cepat bertambahnya setelah bergabung dengan *Mountainigers*.

R19 : Selain *Mountainigers*, komunitas atau organisasi apa yang kak Tika ikuti saat ini?

T19 : Tidak ada. Soalnya saya sudah sibuk bekerja.

R20 : Hingga saat ini berapa jumlah anggota *Mountainigers*?

T21 : Lumayan banyak. Ada 57 orang. Tapi yang dianggap Cuma 47 orang. 10 orang yang tidak aktif sebenarnya sudah dianggap bukan anggota inti lagi. Tapi karena anggota yang tidak aktif kebanyakan yang sudah berkeluarga, bekerja dan dari awal bersama *Mountainigers*, ketua dan *founder* tidak berani meng-*kick* mereka.

R21 : Boleh saya tahu arti meng-*kick* di *Mountainigers*?

T21 : Dikeluarkan langsung tanpa konfirmasi terlebih dahulu ke orangnya. Dulu awalnya anggota inti banyak sekali, lebih dari 57 orang. Tapi saya tidak tahu jumlah pastinya. Lalu di *kick* atau di dikeluarkan dari grup *chat* dan di *unfollow* dari akun *Mountainigers* karena mereka tidak pernah aktif sama sekali di *Mountainigers*.

R22 : Begitu ya (sambil mengangguk). Apakah kak Tika dan anggota komunitas yang lain saling mengenal satu dengan yang lainnya?

T22 : Kalau mengenal dekat sih tidak. Saya cuma lumayan dekat dengan *founder*. Tetapi dia juga tipe orang yang tidak terlalu banyak bicara. Tapi saya tau siapa saja anggota *Mountainigers*. Tapi kalau anda tanya ke semua anggota *Mountainigers* kenal dengan saya atau tidak, mungkin ada yg bilang cuma tau atau malah tidak kenal (sambil bercanda).

R23 : Loh kok bisa seperti itu? (sambil bercanda)

T23 : Soalnya kan saya jarang muncul ketika diskusi di grup *chat*. Jarang ikut kumpul main di *basecamp* karena saya sambil kerja. Paling ikut kegiatan *Mountainigers* jika mendaki barsama saja.

R24 : Oh begitu (sambil tersenyum). Kalau dengan anggota *Mountainigers* Adriana dan kak Fera kenal dekat tidak?

T24: Kalau dengan Adriana saya kenal. Dia supel anaknya. Kalau Fera saya malah tidak tau. Sepertinya tidak ada anggota yang namanya Fera (ekspresi bingung).

R25 : Fera memang bukan anggota inti sih. Yang saya tau dari kak Tio, Fera termasuk di keluarga *Mountainigers*. Kegiatan apa saja sih yang dilakukan oleh komunitas *Mountainigers*?

T25 : Oh kalau keluarga *Mountainigers* banyak sekali. Jadi siapa saja boleh ikut kegiatan *Mountainigers*. Tetapi tidak dianggap anggota inti. Mereka disebut keluarga saja. Kalau kegiatan paling hanya sekedar kumpul di *basecamp*, tetapi itu tidak wajib. Lalu mendaki bersama ketika banyak yang bisa ikut.

R26 : Ketika lagi kumpul bareng, apa topik diskusi atau obrolan yang komunitas *Mountainigers* bahas?

T26 : Kalau ketika mereka kumpul bareng di *basecamp* sih saya tidak tau karena hampir tidak pernah ikut. Kalau di grup *chat* hanya sekedar obrolan rencana kegiatan. Tapi ketika mendaki mereka hanya saling curhat soal produk ataupun harga *endorsement* akun pribadi mereka yang *followersnya* banyak dan sudah di *endorse*. Tetapi biasanya juga saya hanya sebagai pendengar yang baik karena saya tidak pernah di *endorse* (sambil bercanda). Atau anggota lain ada yang meminjam foto anggota pendaki perempuan seperti Reta, Dipa ataupun Adriana karena mereka *followersnya* paling banyak dan paling eksis. Mereka juga cantik-cantik. Jadi kalau *nge-post* foto mereka *likes* nya banyak atau *followersnya* bisa bertambah.

R27 : Boleh tau apakah *Mountainigers* memiliki sebuah atau beberapa aturan yang ada? Boleh saya tau apa aturannya?

T27 : Sekarang sudah tidak boleh menambah anggota lagi. Saya sebagai anggota terakhir yang dapat bergabung menjadi anggota inti. Karena anggota lain yang sudah lama atau terlebih dahulu ada di *Mountainigers* tidak ingin semakin banyak anggota baru. Kalau kata mereka, alasannya karena tidak ingin semakin banyak pemikiran yang berbeda-beda di dalam *Mountainigers*.

R28 : Apa saja kriteria yang dibutuhkan untuk bergabung bersama *Mountainigers*?

T28 : Kalau kriteria saya kurang tahu. Banyak yang bilang harus populer dan *followersnya* banyak. Tapi saya waktu bergabung dengan *Mountainigers* hanya memiliki 10 ribu *followers*.

R29 : Aduh, 10 ribu *followers* itu kan sudah banyak sekali (sambil bercanda). Lalu untuk pemilihan waktu, ketika waktu apa saja anda dan komunitas mendaki bersama?

T29 : Kalau saya pribadi ketika ada waktu kosong akan ikut teman kalau ada yang mau mendaki juga. Kalau *Mountainigers* biasanya di akhir pekan ketika semua yang kerja dan kuliah libur.

R30 : Apa yang membedakan *Mountainigers* dengan komunitas yang lain?

T30 : Mungkin karena komunitas pendaki gunung yang eksis di *Instagram* dengan *followers* yang banyak. Dan setiap anggotanya juga memiliki *followers* yang banyak.

R31 : Sebagai apa *Mountainigers* ingin dikenal oleh orang lain?

T31 : Komunitas pendaki gunung yang memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan sesuai dengan visi misinya mungkin ya (sambil tertawa).

R32 : Seberapa penting *Instagram* bagi anda dan komunitas *Mountainigers*?

T32 : Kalau bagi saya lumayan penting, untuk promosi usaha rental *outdoor* saya (sambil bercanda). Tapi kalau untuk *Mountainigers* sangat penting karena *Mountainigers* awalnya bisa berdiri karena dipertemukan di *Instagram*.

R33 : Kak Tika ingin dikenal sebagai siapa?

T33 : Sebagai pendaki gunung perempuan atau sebagai *traveller* (sambil tertawa)

R34 : Apa yang ingin Kak Tika tonjolkan dari diri kakak?

T34 : Hmmm sepertinya tidak ingin sebagai siapa-siapa (sambil tertawa). Tapi mungkin sebagai pendaki gunung perempuan yang sudah banyak mendaki beberapa gunung.

R35 : Kriteria pendaki gunung seperti apa yang tidak kakak sukai?

T35 : Hmmm seperti apa ya? (sambil berfikir) Mungkin yang suka membuang sampah sembarangan. Soalnya saya tidak terlalu suka memperhatikan orang lain (sambil tertawa). Paling hanya ketika bertemu dengan pendaki gunung perempuan lain yang udah naik turun gunung masih tetap cantik. Rambutnya masih ngembang seperti di *blow* atau di keriting (sambil tertawa). Atau yang wajahnya masih segar dan cantik, saya dalam hati gumam gimana caranya ya, soalnya saya ingin seperti itu juga. Biar di foto bagus (sambil bercanda).

R36 : Begitu ya kak (sambil tertawa). Baiklah. Dari percakapan kita tadi, saya merasa sudah cukup banyak mendapatkan bantuan informasi dari kak Tika. Terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang kakak berikan (sambil tersenyum).

T36 : Iya sama-sama. Semoga skripsinya cepat selesai (sambil tersenyum).

Percakapan peneliti dengan informan selesai.

## **Analisis**

- Tujuan informan mendaki gunung  
Analisis : Informan mendaki gunung dikarenakan senang lihat pemandangan gunung dan sekaligus mendapatkan bonus untuk bisa menambah *followers* untuk mempromosikan usaha miliknya. Awalnya pun informan ingin naik gunung karena melihat foto-foto yang di *upload* oleh

selebgram dan *stalking* (mengikuti) koleksi foto milik akun *Mountainigers*. Informan juga suka melihat *Mountainigers* karena terlihat keren dengan memiliki *followers* dan terkenal (T4 dan T18)

- Motif dan tujuan informan dalam menggunakan *Instagram*  
Analisis : Tika menggunakan *Instagram* karena senang punya banyak teman baru dan banyak yang kenal dengan dirinya. Dan memanfaatkan *followers* yang lumayan banyak untuk mempromosikan usaha rental *outdoor* miliknya. (T9)
- Informan ingin dikenal sebagai apa dan siapa  
Analisis : Informan ingin dikenal sebagai pendaki gunung perempuan atau sebagai *traveller* yang sudah mendaki banyak gunung. (T33 dan T34)
- Komunitas *Mountainigers* ingin dikenal sebagai apa dan siapa  
Analisis : Menurut Tika, *Mountainigers* ingin dikenal sebagai komunitas pendaki gunung yang memiliki rasa kebersamaan dan kekeluargaan sesuai dengan visi misinya (T31)
- Hubungan antara informan dengan anggota yang lain  
Analisis : Informan mengenal dengan baik seluruh anggota yang ada di dalam komunitasnya. Tetapi tidak memiliki hubungan yang dekat dengan seluruh anggota komunitas. Karena menurut informan, suara ataupun respon dirinya tidak didengar. Dan informan merasa tidak semua anggota *Mountainigers* mengenal dirinya. (T22 dan T23)
- Peran *Instagram* bagi komunitas *Mountainigers*?  
Analisis : *Instagram* cukup penting bagi anggota dan komunitas *Mountainigers*. Karena *Mountainigers* bisa berdiri karena *Instagram*.. (T32)

### **Evaluasi menyeluruh**

Menurut peneliti percakapan ini berhasil. Dikarenakan peneliti mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan dari informan. Tetapi peneliti merasa masih diperlukan observasi selanjutnya untuk melihat lebih jelas lagi mengenai kehidupan *offline* anggota komunitas *Mountainigers*. Melalui percakapan ini pun, peneliti dapat menilai bahwa informan cukup terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti. Dan informan dapat menerima peneliti dengan sangat baik pada pertemuan pertama. Sehingga percakapan dapat berlangsung secara lancar dan nyaman.

## Verbatim 6

### **Pendahuluan**

Nama : Afan (nama samaran)  
Umur : 23 tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Status : Belum Menikah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tempat : Kafe  
Tanggal : 5 Januari 2017  
Waktu : 16.00 – 18.00  
Durasi : 2 jam  
Catatan : Peneliti dan informan belum saling mengenal awalnya. Peneliti dapat

berkomunikasi dan bertemu dengan informan melalui *Instagram* dan teman

informan. Pertemuan dan percakapan ini telah direncanakannya sebelumnya.

### **OBSERVASI**

Percakapan berlangsung pada sore hari selama 2 jam, mengambil tempat di sebuah kafe yang dekat dengan tempat tinggal informan. Situasi kafe saat percakapan berlangsung cukup sepi. Peneliti dan informan duduk saling berhadapan di meja dekat bar penjual.

### **JALANNYA PERCAKAPAN**

Peneliti sudah datang terlebih dahulu. Informan datang lalu peneliti dan informan saling berjabat tangan dan peneliti mengawali percakapan dengan memperkenalkan diri, menjelaskan alasan dan tujuan melakukan pertemuan.

(Peneliti : R, Informan : A)

R1 : Langsung kita mulai tidak apa-apa ya?

A1 : Boleh. Ayo mulai darimana dulu? (sambil bercanda)

R2 : Saya mulai dari sini ya kak (sambil tertawa menunjukkan kerta lampiran *interview guide*). Sebagai salah satu orang yang mendirikan *Mountainigers*, mendaki gunung sudah pasti menjadi hal yang sering kak Afan lakukan. Sejak kapan sih kak Afan mulai mendaki gunung?

A2 : Mulai ya? Hmm itu waktu awal-awal saya kuliah di Jogja. Sekitar akhir tahun 2012. Waktu itu dari jendela kampus saya melihat gunung. Lalu saya menunjuk kesana (sambil mencotohkan menggunakan jari telunjuk) dan bertanya dengan teman saya itu gunung apa dan saya bilang kalau saya ingin naik kesana. Lalu teman saya bilang itu gunung merapi dan dia kebetulan sudah pernah naik gunung. Sehingga dia bisa mengantarkan saya. Besoknya langsung naik (sambil tertawa).

R3 : Wah asik sekali. Tinggal nunjuk besoknya langsung sampai disana (sambil bercanda). Kira-kira sudah berapa kali kak Afan mendaki gunung hingga saat ini? Dan sudah mendaki gunung dimana saja?

A3 : Wah tidak bisa saya hitung. Soalnya banyak sekali (sambil tertawa). Baru akhir-akhir ini saja saya lagi berhenti. Soalnya lagi mengerjakan tugas akhir. Tetapi kalau jawabannya harus dalam bentuk angka, mungkin 20 kali atau mungkin lebih (sambil tertawa). Kalau dimana aja saya masih disekitaran Jawa Tengah.

R4 : Wow, sering sekali (sambil tersenyum). Apasih tujuan kak Afan ketika mendaki gunung?

A4 : Untuk menambah pengalaman saya dan menambah banyak teman. Ditambah lagi dengan adanya *Instagram* membuat saya lebih mudah lagi mendapatkan teman baru yang memiliki hobi yang sama.

R5 : Apa saja sih perlengkapan atau alat yang perlu dipersiapkan ketika mendaki gunung?

A5 : Baju ganti, baju hangat seperti jaket, senter, batrai cadangan, apalagi ya (sambil berfikir) oh iya, sarung tangan, masker, topi, kacamata hitam, matras, *sleeping bag* dan kaos kaki. Itu untuk perlengkapan pribadi. Sedangkan untuk perlengkapan bersama seperti tenda, alat masak dan bahan makanan. Tetapi, untuk perlengkapan yang digunakan bersama biasanya dibawa oleh laki-laki. Karena perempuan bawannya lebih banyak, contohnya celana *jeans*, atasan atau yang lainnya. Pokoknya baju gantinya jauh lebih banyak daripada yang laki-laki. Belum lagi alat dandan nya (sambil bercanda).

R6 : Oh begitu ya. Diatas gunung alat *make up* tetap harus ada (sambil bercanda). Alat sebanyak itu kak Afan bawa sendiri? Tas ukuran berapa yang biasanya kak Afan gunakan untuk membawa perlengkapan mendaki sebanyak itu?

A6 : Iya. Saya yang bawa biasanya. Sampah juga pasti saya yang bawa. Jadi bayangin aja, sampah rombongan yang banyak itu dikumpulin jadi satu (bercerita dengan antusias). Terus saya yang bawa. Yang lain biasanya selesai *packing* langsung siap-siap turun. Jadi mau tidak mau saya yang bawa sampahnya. Tetapi kalau saya lagi malas bawa sampah, pasti langsung saya bilang ke mereka "Itu

sampah nya jangan lupa dibawa! Ayo gantian!” (sambil menirukan) Kalau untuk tas saya biasanya pakai yang ukuran 85 liter.

R7 : Wah makin berat dong bawaannya kak (sambil tertawa). Kak Afan asli Jogja? Lalu, apa saja sih kegiatan yang kak Afan lakukan saat ini selain mendaki gunung?

A7 : Kalau masalah berat pasti bisa dibayangin sendiri kan seberapa berat (sambil bercanda). Bukan. Saya dari Kalimantan Timur. Dan saya tidak mengikuti kegiatan lain selain kuliah. Kuliahnya saja sudah pusing (sambil bercanda memegang kepala). Saya hanya mengurus *Mountainigers*. Ini juga sudah tidak terlalu fokus, Karena itu tadi, saya sedang mengerjakan tugas akhir.

R8 : Oh begitu ya kak (sambil tersenyum). Apa sih hobi kak Afan?

A8 : Saya suka *travelling*. Sebenarnya saya tidak melulu soal gunung. Cuma di *instagram* karena foto gunung lebih menarik, saya jadi fokuskan *instagram* untuk menyebarkan foto-foto seputar mendaki gunung.

R9 : Begitu ya kak. Kalau berbicara soal *instagram*, apa alasan kak Afan menggunakan *Instagram*?

A9 : Awalnya hanya agar sebatas punya. Biar *up to date*. Tetapi ternyata *instagram* memudahkan saya untuk mendapatkan teman baru yang memiliki hobi yang sama dengan saya. *Mountainigers* contoh paling gampang. *Mountainigers* ada karena *Instagram*. Kalau tidak ada *Instagram*, *Mountainigers* tidak mungkin bisa berdiri hingga memiliki anggota yang banyak seperti saat ini.

R10 : Sudah berapa lama kak Afan menggunakan *Instagram*?

A10 : Yang mana dulu? Soalnya sekarang saya punya 3 akun *Instagram* (sambil tertawa). Akun pribadi satu, yang dua lagi akun *official* seputar gunung (sambil menggunakan jarinya menghitung akun miliknya).

R11 : Aduh banyak sekali kak (sambil tersenyum). Memang yang dua lagi apa? Yang akun pribadi, akun *Mountainigers* ya? Boleh deh semuanya. Tapi lebih diutamakan yang *Mountainigers*. Soalnya kan lagi neliti itu (sambil bercanda).

A11 : Oh begitu ya (sambil tertawa). Bukan. Jadi yang akun pribadi itu memang akun khusus kumpulan foto-foto milik saya. Namanya @sxxxxxx. Itu sudah saya gunakan sejak awal *booming* nya *instagram*. Itu akhir tahun 2010 kalau tidak salah. Akun pribadi itu yang saya gunakan untuk berkomunikasi dengan pendaki gunung lain yang juga aktif di *instagram* untuk mengajak mereka mendaki bersama. Kalau *Mountainigers* itu mulai memiliki akun *official instagram* tahun 2015. Sekarang saya membuat akun baru lagi namanya @wanitagunungxxx, itu baru saya buat akhir tahun 2016 kemarin tapi *followers* nya sudah banyak (sambil tertawa).

R12 : Berarti setiap kak Afan membuat akun baru *followers* nya banyak terus ya (sambil tersenyum). Biasanya di waktu kapan saja kak Afan mengakses ketiga akun *Instagram* tersebut? Lalu seberapa sering kak Afan menggunakan *Instagram*?

A12 : Kalau akun pribadi malah jarang saya gunakan sekarang. Cuma dulu saja sebelum ada *Mountainigers* saya sering menggunakan akun pribadi saya. *Mountainigers* lumayan sering. Cuma tida sesering dulu waktu saya masih aktif disana. Sekarang saya malah sering menggunakan akun *instagram* saya yang @wanitagunungxxx, soalnya kalau yang di *upload* foto perempuan pasti *followers* nya cepat naiknya (sambil tertawa). Kalau seberapa sering sih lumayan sering, Soalnya sekarang saya cuma sibuk mengerjakan tugas akhir. Jadinya kalau lagi suntuk atau waktu kosong saya main *instagram*.

R13 : Oh begitu ya kak. Fitur apa yang paling sering Afan gunakan di *Instagram*?

A13 : Saya cuma pakai untuk *upload* foto saja. Jadi saya ambil foto milik akun orang lain yang fotonya bagus. Terus saya *upload* ulang di akun *official* saya. Entah itu *Mountainigers* ataupun yang akun @wanitagunungxxx.

R14 : Foto dengan tema seperti apa yang biasanya kak Afan pilih untuk di unggah ke *Instagram*?

A14 : Kalau untuk *Mountainigers* saya biasanya *upload* foto pendaki gunung yang berfoto bersama, jadi bisa memperlihatkan kebersamaan mereka. Saya juga *upload* foto-foto anggota *Mountainigers* yang mendaki gunung lain bersama orang lain. Itu tujuannya sekalian memperkenalkan anggota-anggota *Mountainigers*. Dan pastinya saya juga *upload* foto-foto ketika *Mountainigers* melakukan pendakian bersama. Jadi wajib foto bersama kalau kita sedang melakukan kegiatan bareng. Terkadang saya juga *upload* foto kita ketika lagi kumpul bareng di *basecamp* ataupun kafe. Misalnya kita kumpul di kafe atau *basecamp* sore, nanti langsung saya *upload* foto kita lagi *selfie* ke akun *official Mountainigers*. Biasanya nanti *caption* nya kumpul bareng terus ngajak *join* bareng kita. Yaudah abis itu pasti langsung banyak yang DM (*direct messages*) atau ada yang langsung *chat personal* ke *contact person Mountainigers* nanyain, “eh kumpul dimana tuh, ikut dong”. Atau ada yang bilang “sampai jam berapa, pulang kerja langsung kepengen nyusul sana”. Kita ga bakal bales sampai jam berapa selesainya. Kita pasti bales, kalau pasti datang kabarin aja, Pasti kita tunggu. Yaudah pasti langsung banyak yang merapat. Terkadang sampai ada yang di Magelang, pulang kerja sore, langsung nyusul ke Jogja buat kumpul. Pokoknya pasti banyak yang respon pengen ikut. Terkadang respon “pengen ikut tapi jauh” gitu (bercerita dengan antusias sambil tertawa). Tapi khusus foto kumpul seperti itu biasanya kurang dari 24 jam kita hapus lagi. Soalnya jadi bikin jelek *feed* kita. Soalnya foto yang di *upload* khusus foto seputar mendaki gunung. Nah kalau akun yang @wanitagunungxxx, foto yang saya *upload* khusus foto pendaki perempuan. Soalnya naik *followers* nya lebih cepat kalau *upload* foto perempuan. Buktinya akun @wanitagunungxxx cuma berapa bulan langsung *followers* nya 20K (sambil tertawa).

R15 : Ya ampun cepet banget naik *followers* nya. Berarti kalau fotonya seputar pendaki gunung tapi perempuan, *followers*nya jauh lebih banyak daripada pendaki gunung laki-laki ya kak?

A15 : Iya Bener. Pasti lebih banyak. *Followers Mountainigers* saja lebih banyak yang nge-fans dengan anggota perempuan seperti Adriana, Reta atau Dita. Mereka

aja kalau sekali *upload* foto, *followers* nya bisa langsung naik 1000. Coba kalau laki-laki, susah. Ga bakal bisa secepat itu. Kecuali ganteng banget ya (sambil tertawa).

R16 : Oh begitu ya kak (sambil tertawa). Kak Afan sendiri sampai sekarang pernah merasa jenuh tidak bermain *Instagram*?

A16 : Belum pernah sampai jenuh sih. Soalnya enak. Kemarin aja saya ngajuin proposal untuk minta *endorse* produk jam tangan. Itu cuma modal *followers* di *Instagram*. Eh dapat deh. Lumayan, jam tangan harga 1,5 juta (sambil tertawa). Itu Adriana bisa dapat *endorse* sana sini karena *followers* nya banyak banget. *Mountainigers* kemarin waktu acara *anniversary* banyak ditawarkan *endorse* kaos.

R17 : Wah asik banget kak. Dapet apa-apa gratis modal *followers* doang (sambil bercanda). Kak Afan sendiri ingin di kenal oleh orang lain sebagai siapa sih?

A17 : Saya ga terlalu ingin dikenal orang banyak sih. Ga terlalu ingin eksis. Kemarin aja waktu acara *anniversary Mountainigers* kan kita bikin kelompok per-daerah asal untuk yang daftar. Soalnya yang daftar banyak banget. Jadi Jogja khusus Jogja, Boyolali khusus Boyolali. Pokoknya seperti itu. Nah per-daerah kita kumpulin di satu tempat sesuai keinginan mereka. Terus saya ikut. Tapi saya pura-pura jadi yang ikut daftar juga. Mereka semua ga ada yang kenal dan nyangka saya ketua *Mountainigers*. Terus nanti kita pilih ketua kelompok per-daerah. Jadi tugasnya untuk ngatur kelompoknya mulai dari pergi ke *basecamp* pendakian nanti gimana. Terus yang menyampaikan informasi dari kita ke kelompoknya. Nah waktu acara *anniversary di Prau* kemarin saya memperkenalkan diri sebagai ketua. Wah itu semua langsung pada nunjuk bilang “oh koe to ternyata. Ngerjain yo koe”, sambil ketawa. Mereka pada gak nyangka saya ketuanya. Saya Cuma ketawa aja (bercerita dengan antusias sambil mencontohkan dan tertawa). Saya juga sebenarnya ga pernah minta jadi ketua. Tapi itu dipilih secara tidak langsung. Soalnya ni misalnya lagi kumpul, pasti kalau tidak saya yang mulai tidak akan mulai mulai. Tidak akan ada yang mau membuka duluan. Tio juga sebagai *founder* jarang mau ngomong. Kalau ga saya paksa dia ga bakal ngomong. Kalau ada kegiatan juga pasti ide awalnya dari saya semua. Itu grup *chat* mungkin tidak akan beresik kalau tidak saya yang mulai. Jadi saya udah dipilih secara tidak langsung menjadi ketua tanpa saya minta. Acara *anniversary Mountainigers* kemarin juga saya yang urus semua. Pendaftarannya, kegiatannya, kaosnya dan lain-lain. Yang lain cuma kerja waktu hari H. Khususnya yang perempuan bagian registrasi ulang dan sekretaris. Yang laki-laki bagian dokumentasi saja. Soalnya tidak menarik dan tidak banyak *fansnya* (sambil tertawa).

R18 : Apasih yang ingin kak Afan tonjolan dari diri kakak?

A18 : Saya tidak ingin menonjolkan diri sebagai siapa-siapa sih. Cuma orang aja yang sekarang udah nge-cap saya sebagai ketua *Mountainigers* (sambil tertawa).

R19 : Oh begitu (sambil tersenyum). Boleh ya saya tanya-tanya seputar *Mountainigers*? Bagaimana awal cerita hingga akhirnya berdiri komunitas *Mountainigers*?

A19 : Jadi awalnya saya sekedar *comment* atau kirim DM untuk naik bareng. Waktu itu masih cowok semua. Kami naik Selamat. Kalau ga salah 10 orang. Tapi *followers* nya masih pada 1000an. Terus kita bikin grup WA namanya *Mountainer*. Disitu saya ketemu Tio. Lalu saya dan Tio bikin agenda lagi untuk naik Sumbing. Waktu itu sudah ada perempuannya, Adriana dan Dita. Itu yang ikut sekitar 15 orang. Tapi *followers*nya udah ada yang sampai 5000. Baru setelah turun Sumbing. Kita bikin grup *Line* namanya *Mountainigers*. Namanya itu ide dari teman yang namanya Yoza. Lalu Tio hilang. Sibuk dengan kuliahnya. Akhirnya saya bikin agenda lagi ke Merbabu. Nah sebelum naik Merbabu, saya kasih ide untuk menetapkan tanggal berdirinya *Mountainigers*. Itu kita bahas di grup *Line*. Sampai akhirnya dapat tanggal 15 November 2015. Tanggal itu sesuai dengan tanggal waktu naik bareng ke Sumbing sebelumnya, tanggal 15 November 2014. Waktu agenda ke Merbabu itu yang ikut sampai 40 orang. Banyak yang saling ajak temannya. Saya saja tidak sangka sampai sebanyak itu waktu itu. Waktu agenda Merbabu, itu sudah ada yang *followers* nya banyak. Yaudah. Sampai akhirnya kemarin kita bisa merayakan *anniversary Mountainigers* yang pertama.

R20 : Selain *Mountainigers*, komunitas atau organisasi apa yang kak Afan ikuti?

A20 : Tidak ada. Ngurus *Mountainigers* aja udah cukup (sambil bercanda).

R21 : Untuk menjadi anggota *Mountainigers*, apa saja kriteria yang dibutuhkan untuk bergabung bersama *Mountainigers*?

A21 : Itu juga banyak yang nanya. Banyak yang nanya kirim pesan ke *instagram* “kak apasih persyaratan biar bisa gabung *Mountainigers*?”, terus anak *Mountainigers* ada yang balas bercanda bilang “kirim fotokopi KTP, kartu keluarga sama ijazah”. Eh marah orangnya. Langsung *Mountainigers* di *block*. Terus dia nyebarin cerita lewat *instagram* kalau anak *Mountainigers* sombong. Yah begitulah, saking pengennya gabung *Mountainigers* tapi gak bisa langsung cerita yang jelek-jelek (sambil bercanda).

R22 : Sampai segitunya ya kak (sambil tertawa).

A22 : Iya. Dulu juga ada. Jadi dia itu kakak nya anggota *Mountainigers*. Dia juga pernah ikut mendaki bareng *Mountainigers*. Tapi kita tidak merasa kalau dia anggota inti kita. Awalnya kita memang *followback* akun dia. Terus kita *unfollow*. Eh dia akhirnya marah-marah. Dia *capture* foto kalau dia di *unfollow Mountainigers*, terus dia *share* ke *instagram* bikin *caption* panjang-panjang yang intinya dia di *unfollow* dan dia bilang *Mountainigers* itu isinya orang-orang sombong dan hanya mencari *followers*. Wah langsung tu banyak akun lain yang ikut nimbrung *comment*. Terus sampai ada yang nanya di *comment*, “siapa tu admin nya ko sok banget”. Nah anggota *Mountainigers* yang lain juga pada nanya siapa yang *unfollow*. Langsung saya bales lewat akun *Mountainigers* bilang “ini adminnya @sxxx (nama akun pribadi Afan)”.

R23 : Loh jadi tidak ada yang tau kalau kak Afan admin akun *Mountainigers*?

A23 : Tidak ada (sambil tertawa). Anggota *Mountainigers* yang lain pun tidak ada yang tau. Kecuali Tio. Tio juga kadang-kadang megang akun *Mountainigers*. Tapi biasanya suka saya ubah-ubah *password* nya. Nanti kalau dia nanya saya kasih, terus saya ubah lagi. Saya bilang aja biar tidak di *hack*. Soalnya sering mau di *hack*. Jadi akun *official* dan grup *Line Mountainigers* tidak ada yang tahu kalau saya yang pegang. Orang kemarin waktu mau acara *anniversary* ada sedikit masalah. Jadi Reta ditunjuk sebagai sekretaris. Jadi setiap informasi hasil diskusi baru langsung di *share* ke grup *chat Line* supaya yang lain tau. Ternyata Reta tidak ngerjain tugasnya dengan baik. Jadi dia tidak memperbarui informasi tiap hasil diskusi. Jadi diskusi *anniversary* kemarin di *basecamp* Jogja. Karena Renya tidak meng *up to date* informasi hasil diskusi. Banyak anggota lain yang tidak datang dan ikut diskusi tidak tahu informasi baru. Yaudah, akhirnya lewat akun *Line Mountainigers* saya keluar di grup marahin Reta, bukan marahin sih. Lebih tepatnya ngasih tau. Bilang dia harus kerja yang benar. Pokoknya saya kasih tau. Soalnya kemarin pas persiapan acara *Mountainigers* itu nabrak dengan acara dia sendiri. Jadi dia di *endorse* sama orang yang bikin *event* pendakian bersama ke Raung. Jadi dia fokusnya terpecah kesana. Terus akhirnya dia minta maaf. Pas selesai acara *anniversary Mountainigers*, kita kumpul evaluasi dan dia nanya, “itu admin *Line* siapa sih yang marah-marah, aku sampai nangis tau ga kemarin”. Terus saya langsung senyum jawab “mohon maaf sebelumnya kalau sampai bikin nangis, admin nya saya. Itu kemarin saya lakukan supaya Reta lebih fokus” (sambil menirukan). Yaudah abis itu Reta Cuma diam saja.

R24 : Oh begitu ya kak. Hingga saat ini berapa jumlah anggota *Mountainigers*?

A24 : Jumlah anggota inti yang ada 57 orang. Tapi yang aktif cuma sekitar 45 orang. 17 orang perempuan. Sisanya laki-laki. Sebenarnya dulu kalau yang tidak aktif saya *kick* dari *Mountainigers*. Tapi nanti malah membuat masalah baru. Soalnya kemarin waktu acara *anniversary Mountainigers* ada anggota inti yang sudah lama tidak aktif. Dulu alasannya ingin fokus ke skripsi. Jadi waktu pembuatan kaos tidak saya buat. Lalu Reta yang dekat dengan dia bilang kalau dia tidak dibuatkan kaos. Akhirnya dia langsung bilang minta keluar. Yaudah. Saya bilang kalau keluar dengan cara baik-baik tidak apa-apa. Dulu juga pernah ada masalah, jadi awalnya *Mountainigers* itu mem-*follow* semua akun pribadi anggota *Mountainigers*. Lalu saya *unfollow* semua sampai *following Mountainigers* jadi 0. Semua langsung nyербу marah-marah bilang “itu ngapain sih pakai *unfollow* segala”. Saya diam saja pura-pura tidak tau. Tapi akhirnya mereka diam lagi (sambil tertawa).

R25 : Apakah kak Afan dan anggota komunitas yang lain saling mengenal satu dengan yang lainnya?

A25 : Kalau sesama anggota kenal pasti kenal. Tapi mungkin tidak hafal semua nama-namanya. Soalnya banyak dan ada yang tidak aktif. Paling hafal dengan yang aktif saja. Saya saja yang ketua tidak hafal (sambil tertawa). Tapi kalau ketemu orangnya saya tau “oh dia” (sambil mencontohkan dengan menunjuk dengan jari telunjuknya).

R26 : Berarti kalau saya tanya nama-nama anggotanya kak Afan tidak hafal dong ya? (sambil bercanda)

A26 : Kalau ditanya sekarang paling ingatnya yang aktif saja (sambil tetawa). Tapi kalau sudah liat orangnya biasanya langsung ingat namanya.

R27 : Kalau dengan anggota *Mountainigers* Adriana, kak Tika dan kak Fera, kak Afan kenal dekat tidak?

A27 : Adriana pasti kenal. Dan dekat juga. Soalnya dia sudah lama di *Mountainigers*. Dia juga sering main ke *basecamp*. Kebetulan *basecamp* nya kos saya (sambil tertawa). *Hunting* foto juga lumayan sering bareng saya. Kalau Tika itu anggota inti baru. Baru aja di rekrut kemarin waktu *anniversary Mountainigers*. Kalau Fera itu (sambil berfikir), gimana ya. Dia *Mountainigers*. Tapi bukan anggota (sambil tertawa). Dia masuk ke keluarga *Mountainigers*. Jadi, semua orang boleh ikut kumpul main dengan *Mountainigers* termasuk Fera. Tetapi dia bukan anggota *Mountainigers*. Kami sebut keluarga *Mountainigers*. Semua peserta yang daftar mengikuti kegiatan *anniversary Mountainigers* kemarin juga kita bikin grup *chat Line* namanya keluarga *Mountainigers*. Jadi mereka bisa saling komunikasi. Oh iya, *Mountainigers* juga tidak lagi membuka perekrutan. Tika merupakan anggota baru yang terakhir direkrut. Karena semakin banyak anggota, semakin susah untuk menyatukan pemikiran. Malah makin banyak pemikiran nanti (sambil tertawa).

R28 : Oh begitu. Jadi ada keluarga *Mountainigers* juga. Kegiatan apa saja sih kak yang dilakukan oleh komunitas *Mountainigers*? Boleh dong kak sekalian cerita seputar proker yang ada di *Mountainigers* ada apa aja (sambil tersenyum).

A28 : Kalau kegiatan sih biasanya waktu agenda mendaki bersama, kita wajib foto bersama. Soalnya kan kita terkenal dengan visi misi kebersamaan dan kekeluargaan, jadi harus ada foto bersama yang bisa di *upload* di *instagram* nantinya. Nah biasanya kalau kita sudah *upload* foto waktu kita lagi mendaki bersama, pasti makin banyak yang bilang pengen gabung sama kita. Pada bilang asik sama pengen ikut mendaki bareng kita (sambil tertawa). Kalau untuk proker rutin *Mountainigers* hanya ada setahun sekali yaitu *anniversary Mountainigers*. Jadi di *Mountainigers* adanya proker dadakan (sambil tertawa). Misalnya kalau mendaki bersama. Nanti saya kode dulu ajak naik bareng. Nah kalau pada mau baru deh kita nentuin tanggal yang semuanya bisa. Kumpul di *basecamp* pun juga dadakan, Kalau pada mau kumpul ya kumpul. Jadi tidak ada proker rutusnya. Soalnya semua sibuk kuliah dan kerja.

R29 : Ketika lagi kumpul bareng, apa topik diskusi atau obrolan yang komunitas *Mountainigers* bahas?

A29 : Kalau ada agenda biasanya kita bahas persiapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan agenda. Kalau tidak ada agenda paling hanya ngobrol-ngobrol biasa. Cerita di *instagram* pribadi masing-masing ada apa. Misalnya banyak yang DM, atau *endorse*, atau ada yang ngajak naik bareng. Atau terkadang ajak *hunting* foto disekitar Jogja.

R30 : Boleh tau apa aturan yang ada di *Mountainigers*?

A30 : Tidak ada aturan tertulis sih. Tapi aturan tidak tertulis. Jadi semacam tiap anggota tau sendiri aturan yang harus dan tidaknya. Misalnya kalau setelah naik bareng, mereka pasti langsung pada *upload* foto bareng *Mountainigers*. Nah itu pasti langsung pada pakai *hashtag* #*MOUNTAINIGERS*. Terus tiap habis mendaki bareng, diwajibkan semua anggota yang ikut untuk meng-*upload* foto yang sama. Dan foto itu saya, Tio dan Abdul (anggota yang dituakan) yang memilih. Nanti kita suruh mereka *upload* foto yang telah kita pilih di jam yang sama. Dan dengan *caption* yang sama. *Caption* juga kita yang bikin. Jadi mereka tinggal *copy paste* dan *upload* foto yang telah kita pilih. Tapi mereka boleh mengedit foto tersebut sesuai dengan *feed* mereka. Lalu seluruh kegiatan yang ada harus berdasarkan izin ketua dan *founder*. Tetapi saya tidak pernah membatasi mereka. Semua kegiatan yang ada di dalam komunitas atas hasil keputusan bersama. Tetapi mereka pasti akan lebih dulu menanyakan persetujuan saya (sambil tertawa).

R31 : Apa yang membedakan *Mountainigers* dengan komunitas yang lain?

A31 : Saya sendiri tidak pernah kepikiran untuk membuat *Mountainigers* seperti apa atau berbeda dari komunitas lain. Saya tidak pernah tau apa visi misi ataupun aturan komunitas lain. Dan saya rasa hanya *Mountainigers* yang cukup eksis sampai sekarang. Mungkin ada komunitas pendaki gunung di *instagram*. Tapi saya tidak tahu. Tapi orang-orang sering bilang kalau *Mountainigers* merupakan komunitas yang berisi orang-orang eksis di *instagram*. Pokoknya isinya selebgram semua (sambil tertawa).

R32 : Tapi benar memang berisi selebgram semua ya kak (sambil bercanda). Sebagai apa *Mountainigers* ingin dikenal oleh orang lain?

A32 : Itu kebetulan saja. Tika juga dulu *followers* nya Cuma 5000an. Seakrang sudah 40K. Itu semenjak masuk *Mountainigers*. Jadi ketika ada yang bergabung dengan *Mountainigers*, pasti secara otomatis *followers* nya akan naik. Karena kita promosiin. Kita *upload* foto mereka dengan meng-*tag* akun pribadi mereka. Adriana, Reta dan Dita yang *followers*nya paling banyak. Kemarin juga waktu *anniversary* *Mountainigers* banyak yang ikut daftar karena mereka. Banyak yang ngefans dengan mereka. Pas diatas saja banyak yang minta foto bareng dengan mereka. Makanya mereka saya suruh mengurus pendaftaran ulang (sambil tertawa). Yah kalau perempuan memang masalah *followers* pasti lebih mudah naik. Akun saya yang @wanitagunungxxx itu buktinya, sekaran udah 40K. Isinya foto-foto pendaki gunung perempuan. Perempuan memang lebih menarik daripada laki-laki. Soalnya kalau yang mendaki gunung laki-laki pasti sudah biasa. Tapi kalau yang mendaki perempuan, cantik, dan bawa tas gunung yang besar gitu pasti orang tertarik liatnya (sambil tertawa). Tapi tetap, tanpa promosi dari *Mountainigers* yang sering *upload* foto mereka. Adriana, Reta dan Dita mungkin *followers*nya tidak akan sebanyak ini. Oh iya pertanyaannya sampai tidak saya jawab, kalau ingin dikenal sebagai komunitas seperti apa, saya ingin *Mountainigers* dikenal sebagai komunitas yang memiliki sifat kekeluargaan dan kebersamaan. Sesuai dengan visi misi *Mountainigers*.

R33 : Seberapa penting peran *Instagram* bagi komunitas *Mountainigers*?

A33 : Pasti penting sekali. Kasarnya, tanpa *instagram*, *Mountainigers* tidak akan ada. Kami saling berkomunikasi melalui *instagram*, terbentuk karena *instagram*, dan dapat eksis hingga saat ini karena *instagram*. Publikasi dan promosi juga kami lakukan semuanya di *instagram*. Kemarin saja, acara *anniversary Mountainigers* saking banyaknya yang daftar sampai kita tolak (sambil tertawa). Pokoknya kita sampai terkumpul dana 38 juta. Tapi itu kita gunakan juga untuk kegiatan mendaki masal di *anniversary* kemarin. Tapi tetap saja sisa nya banyak (sambil tertawa).

R34 : Sisa dananya digunakan untuk kegiatan sosial seperti visi misi *Mountainigers*?

A34 : Kebetulan tidak (sambil menggaruk kepala). Jadi sisa dananya kemarin kita gunakan sendiri untuk makan-makan lah. Saya memang punya visi misi untuk *Mountainigers* ke arah sosial. Tetapi banyak yang kontra dengan saya. Mereka maunya sesama anggota saling akrab dulu. Jadi inginnya fokus untuk mengakrabkan sesama anggota *Mountainigers*. Mereka bilang kita masih baru dan belum mampu kearah sana.

R35 : Boleh tau apa harapan kak Afan kedepan untuk *Mountainigers*?

A35 : Harapannya nanti ada pengganti saya. Karena saya sudah mau lulus kuliah dan akan bekerja. Kemungkinan saya akan kembali ke Kalimantan. Tapi sejauh ini saya belum melihat anggota yang cocok untuk menggantikan saya sebagai ketua. Saya juga berharap nanti ada koordinator per-regional. Karena banyak sekali yang ingin bergabung dengan *Mountainigers*. Itu juga termasuk rencana saya kedepan (sambil tertawa). Saya juga sempat kepikiran untuk membuat produk alat *outdoor* dengan merek *Mountainigers*. Nanti saya jual via *online*. Soalnya kemarin juga banyak *clothing* yang minta izin untuk menggunakan logo kita di *design* baju mereka. Tapi belum kita izinkan. Lumayan menghasilkan soalnya kalau bisamembuat dan menjual alat *outdoor* sendiri (sambil tertawa).

R36 : Oh begitu ya kak. Boleh tau kriteria pendaki gunung seperti apa yang tidak kak Afan sukai?

A36 : Yang suka membuang sampah sembarangan dan tidak membawa turun kembali sampah mereka.

R37 : Baiklah kak Afan. Dari percakapan kita tadi, saya merasa sudah cukup banyak mendapatkan bantuan informasi dari kakak. Terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang kakak berikan. Semoga kita sama-sama bisa lulus dengan lancar ya kak (sambil tersenyum).

A37 : Iya. Semoga ya (sambil tertawa). Sama-sama

Percakapan peneliti dengan informan selesai. Informan dan peneliti pun pulang karena waktu sudah menunjukkan waktu sholat Magrib.

## Analisis

- Tujuan informan mendaki gunung  
Analisis : Untuk mendapatkan pengalaman. (A4)
- Motif dan tujuan informan dalam menggunakan *Instagram*  
Analisis : Untuk memudahkan mendapatkan teman baru yang memiliki hobi yang sama. Dan membentuk komunitas untuk mencari peluang usaha. (A9 dan A35)
- Komunitas *Mountainigers* ingin dikenal sebagai apa dan siapa  
Analisis : *Mountainigers* ingin dikenal sebagai komunitas yang memiliki sifat kekeluargaan dan kebersamaan sesuai dengan visi misi *Mountainigers*. (A32)
- Hubungan antara informan dengan anggota yang lain  
Analisis : Hubungan anggota *Mountainigers* satu dengan yang lain tidak begitu dekat. Karena mereka hanya saling mengenal dengan yang dekat dan yang sudah lama bergabung. Ketua *Mountainigers* pun tidak dapat menghafal nama anggota dengan alasan karena banyaknya anggota. Ketua *Mountainigers* hanya hafal dengan anggota yang aktif (A25, A26, dan A27)
- Peran *Instagram* bagi komunitas *Mountainigers*?  
Analisis : *Instagram* sangat berperan penting bagi komunitas *Mountainigers*. Karena mereka bisa berdiri dan berkomunikasi karena *instagram* (A33).

## Evaluasi menyeluruh

Menurut peneliti percakapan ini berhasil. Dikarenakan peneliti mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan dari informan. Tetapi peneliti merasa masih diperlukan observasi selanjutnya untuk melihat lebih jelas lagi mengenai kehidupan *offline* anggota komunitas *Mountainigers*. Melalui percakapan ini pun, peneliti dapat menilai bahwa informan begitu terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti. Dan informan dapat menerima peneliti dengan sangat baik pada pertemuan pertama. Sehingga percakapan dapat berlangsung secara lancar dan nyaman.